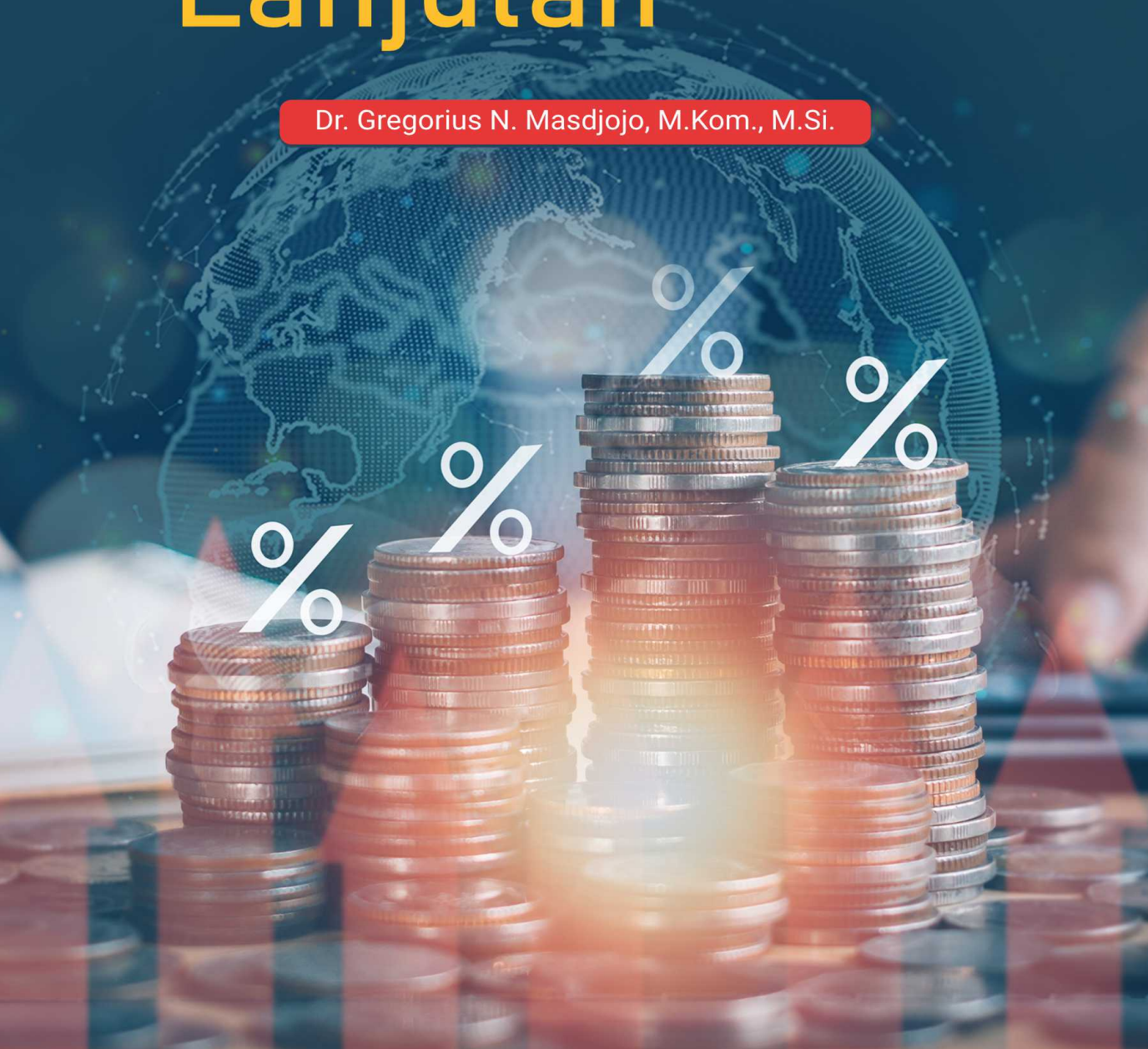




Buku **Ekonomi Internasional Lanjutan**

Dr. Gregorius N. Masdjojo, M.Kom., M.Si.



**BUKU
EKONOMI INTERNASIONAL
LANJUTAN**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BUKU EKONOMI INTERNASIONAL LANJUTAN

Dr. Gregorius N. Masdjojo, M.Kom., M.Si.



BUKU EKONOMI INTERNASIONAL LANJUTAN

Dr. Gregorius N. Masdjojo, M.Kom., M.Si.

Desain Cover :

Syaiful Anwar

Sumber :

<https://www.shutterstock.com> (Teerachai Jampanak)

Tata Letak :

G.D. Ayu

Proofreader :

Mira Muarifah

Ukuran :

x, 112 hlm, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :

978-623-02-8047-4

Cetakan Pertama :

Maret 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Deepublish Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH

(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 4533427

Website: www.deepublish.co.id

www.penerbitdeepublish.com

E-mail: cs@deepublish.co.id

KATA PENGANTAR PENERBIT

Segala puji kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan segala anugerah dan karunia-Nya. Dalam rangka mencerdaskan dan memuliakan umat manusia dengan penyediaan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan industri *processing* berbasis sumber daya alam (SDA) Indonesia, Penerbit Deepublish dengan bangga menerbitkan buku dengan judul ***Buku Ekonomi Internasional Lanjutan***.

Terima kasih dan penghargaan terbesar kami sampaikan kepada penulis, Dr. Gregorius N. Masdjojo, M.Kom., M.Si., yang telah memberikan kepercayaan, perhatian, dan kontribusi penuh demi kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pembaca, mampu berkontribusi dalam mencerdaskan dan memuliakan umat manusia, serta mengoptimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi di tanah air.

Hormat Kami,

Penerbit Deepublish

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 INTRODUKSI.....	1
1.1 Cakupan Pembahasan Ekonomi Internasional.....	1
1.2 <i>Outline</i> Pembahasan dalam Buku Ini	5
BAB 2 ANATOMI DAN PERKEMBANGAN TEORI NPI.....	7
2.1 Definisi dan Anatomi NPI	7
2.2 Perkembangan Teori NPI	11
2.2.1 Teori Klasik.....	11
2.2.2 Teori Keynesian	13
2.2.3 Teori Fleming-Mundell	15
2.2.4 Teori Portofolio	16
2.2.5 Pendekatan Moneter	17
2.2.6 Pendekatan Thirlwall:	23
2.2.7 Pendekatan Frenkel, dkk.:	24
BAB 3 PEMETAAN TEORI NPI	26
3.1. Pemetaan Teori dalam Bagan	26
3.2 Derivasi Model Neraca Pembayaran Internasional	28

BAB 4 PENELITIAN TERKAIT TEORI NPI.....	34
4.1. Deskripsi Penelitian Terkait Teori NPI	34
4.2 Ringkasan Penelitian Terkait NPI dalam Bentuk Tabel	41
4.3. Tawaran Konsep tentang Model Dasar Teoritik.....	67
4.4 Tawaran Model Empirik NPI untuk Kasus Indonesia	80
4.6 Hipotesis Penelitian	96
4.6.1. Hipotesis KABP	97
4.6.2. Hipotesis MABP	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
GLOSARIUM	105
INDEKS	109
PROFIL PENULIS	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Ruang Lingkup Buku.....	6
Gambar 2.2	Mekanisme Otomatis Neraca Pembayaran Internasional Menurut David Hume (Hamdy, 1997).....	12
Gambar 3.1	Pemetaan Teori NPI.....	27
Gambar 3.2	Variabel-Variabel Pengaruh NPI Menurut Perkembangan Teorinya.....	28
Gambar 3.3	<i>The Evolution of Orthodox Monetarism</i>	33
Gambar 4.1	Diagram Aliran dari Suatu Model Makro Ekonomi Sederhana	75
Gambar 4.2	Hubungan antara Cadangan Internasional (R) dengan Pendapatan Nasional Riil (Y)	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Anatomi Neraca Pembayaran	9
Tabel 2.2	Kemungkinan Kondisi Awal Suatu Negara	15
Tabel 4.1	Jurnal Empirik tentang Npi dengan Berbagai Dasar Teori	41
Tabel 4.2	Penelitian-Penelitian Khusus dengan Pendekatan Moneter	64
Tabel 4.3	Penelitian NPI dengan Pendekatan Moneter di Indonesia	65
Tabel 4.4	Pengaruh Kebijakan pada <i>Output</i> Nasional dan NPI	79

BAB 1

INTRODUKSI

Tujuan Pembahasan Bab ini:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan para pembaca memiliki gambaran yang jelas tentang ruang lingkup atau cakupan pembahasan ekonomi internasional. Di samping itu lebih lanjut diharapkan para pembaca memiliki gambaran tentang cakupan bahasan buku ini.

1.1 Cakupan Pembahasan Ekonomi Internasional

Ekonomi Internasional pada umumnya diartikan sebagai bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari dan menganalisis tentang transaksi dan permasalahan ekonomi internasional (ekspor-impor) yang meliputi perdagangan dan keuangan/moneter serta organisasi (swasta/pemerintah) dan kerja sama ekonomi antarnegara (*internation*) (Hady,1998; 14).

Sebagai bagian dari ilmu ekonomi, permasalahan pokok yang dihadapi dalam ekonomi internasional juga sama dengan ilmu ekonomi, yaitu masalah kelangkaan (*scarcity*) produk dan masalah pilihan (*choice*) produk. Dalam hal ini yang diartikan produk adalah barang dan jasa serta ide yang dibutuhkan dan dihasilkan atau diolah oleh manusia.

Pada saat ini studi tentang ekonomi internasional semakin penting karena pengaruh dari globalisasi ekonomi dunia yang ditandai dengan ciri atau karakteristik sebagai berikut:

1. Keterbukaan ekonomi terutama dengan adanya liberalisasi pasar dan arus uang serta transfer teknologi secara internasional.
2. Keterkaitan dan ketergantungan ekonomi, keuangan, perdagangan dan industri antar negara atau perusahaan yang ditunjukkan oleh adanya pembentukan perusahaan multinasional dan kecenderungan integrasi ekonomi regional.

3. Persaingan yang semakin ketat antar negara ataupun perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektifitas yang optimal.

Dari pengertian dan uraian di atas, dapat dikemukakan ruang lingkup studi ekonomi internasional meliputi: (Hady, 1998;15)

1. Teori dan kebijaksanaan perdagangan internasional (*International trade theory and policy*).
2. Teori dan kebijaksanaan keuangan/moneter internasional. (*International finance/monetary theory and policy*).
3. Organisasi dan kerja sama ekonomi internasional. (*International economic organization and cooperation*).
4. Perusahaan multinasional dan bisnis internasional. (*Multinational corporation and international business*).

Dalam melakukan analisis teori perdagangan internasional akan senantiasa digunakan beberapa asumsi dasar sebagai berikut. (Hady, 1998; 15-16)

1. *Neutrality of money* dalam arti uang tidak berpengaruh atas harga relatif.
2. Jumlah faktor produksi dari setiap negara tetap.
3. Faktor produksi secara internasional tidak dapat berpindah (*international immobility of factors*).
4. Teknologi yang tersedia sama.
5. *Taste and income distribution* dianggap sebagai sesuatu yang *given* dan tidak berubah.
6. Tidak terdapat hambatan perdagangan atau *trade barrier* dalam bentuk biaya transpor, informasi dan komunikasi.
7. Adanya *full employment* faktor produksi dan tidak terjadi *excess supplies* ataupun *shortage of commodities*.

Sebagai sebuah cabang ilmu ekonomi, maka literatur-literatur Ekonomi Internasional membahas topik-topik seperti:

A. Teori-Teori Perdagangan Internasional

Klasik: A) Adam Smith (*Absolute Advantage*)

B) J.S. Mill (*Comparative Advantage*)

C) David Ricardo (*Comparative Cost*)

Modern: A) Heksher Ohlin

B) *Factor Price Equalization*

C) *Demand and Supply*

D) *Production Possibilities & Indifference Curves*

E) *Offer Curve*

Alternatif: A) *Human Skills*

B) *Economies of Scale*

C) *High Technology*

D) *Product Cycle*

B. Hubungan Teori dengan Aspek Tertentu

1. Perdagangan dengan distribusi pendapatan
2. Pertumbuhan ekonomi dan perubahan
3. Perdagangan

Dalam teori perdagangan internasional terdapat beberapa asumsi dasar yang perlu diperhatikan yaitu berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut. (Hady, 1998; 15-16)

1. *Neutrality of money* dalam arti uang tidak berpengaruh atas harga relatif.
2. Jumlah faktor produksi dari setiap negara tetap.
3. Faktor produksi secara internasional tidak dapat berpindah (*international immobility of factors*).
4. Teknologi yang tersedia sama.
5. *Taste and income distribution* dianggap sebagai sesuatu yang *given* dan tidak berubah.
6. Tidak terdapat hambatan perdagangan atau *trade barrier* dalam bentuk biaya transpor, informasi dan komunikasi.

7. Adanya *full employment* faktor produksi dan tidak terjadi *excess supplies* ataupun *shortage of commodities*.

C. Kebijakan Ekonomi Internasional

1. *Klasifikasi*:
 - a. Kebijakan Perdagangan
 - b. Kebijakan Pembayaran Internasional
 - c. Kebijakan Bantuan Luar Negeri
2. *Hal-Hal Khusus (Restriksi Perdagangan)*:
 - a. Tarif
 - b. Kuota
 - c. Subsidi
 - d. Kartel (*Dumping*) → OPEC
 - e. Kebijakan Pertanian dan Perdagangan Internasional
 - f. Kebijakan Perdagangan dan Negara Sedang Berkembang
 - g. Hambatan Politik Ekonomi Perdagangan.

D. Sistem Moneter Internasional

1. Standar Emas (1870–1914)
2. Era Bretton Woods (1944–1973)
3. *Floating Exchange Rate* dan Alternatif (Pasca 1973)

E. Institusi Internasional

1. MNC/TNC
2. IMF
3. World Bank
4. WTO
5. Lembaga Kerja Sama

F. Cara Pembayaran Internasional

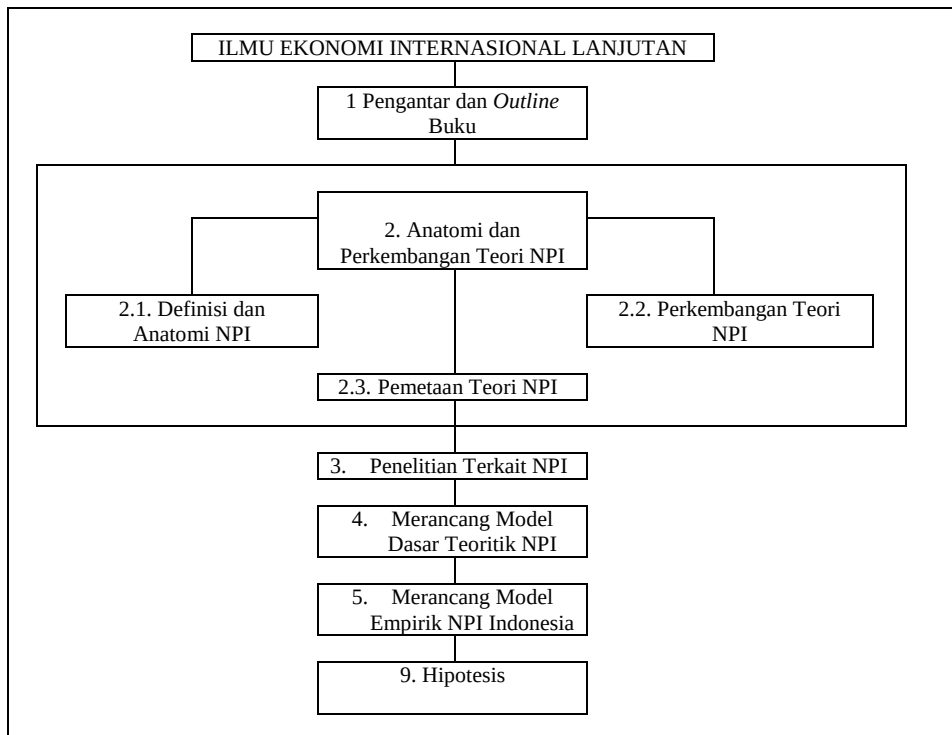
1. *Cash*
2. *Open Account*
3. *Commercial Bills of Exchange*
4. *L/C*
5. *Private Compensation*

Semua hal-hal tersebut di atas merupakan materi pembelajaran untuk matakuliah Ekonomi Internasional 1 (Dasar) yang diajarkan pada mahasiswa/I Fakultas Ekonomi. Sebagai kelanjutan atau pendalaman materi-materi tersebut, maka buku ini dirancang secara khusus untuk memahami hal-hal spesifik yang berkaitan dengan konsep, teori, penelitian, model dan hipotesis tentang Neraca Pembayaran Internasional sebagai sebuah dokumen penting dalam pembukuan kegiatan ekonomi internasional suatu Negara. Hal inilah yang menjadi benang merah utama dari penulisan *Buku Ekonomi Internasional Lanjutan* ini.

1.2 Outline Pembahasan dalam Buku Ini

Pembahasan *Buku Ekonomi Internasional Lanjutan* ini diorganisasikan menjadi beberapa bagian seperti ditunjukkan pada Gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 1.1
Ruang Lingkup Buku



Sumber: Masdjojo, 2010

BAB 2

ANATOMI DAN PERKEMBANGAN TEORI NPI

Tujuan Pembahasan Bab ini:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan para pembaca memiliki gambaran yang jelas tentang anatomi dan teori-teori NPI.

2.1 Definisi dan Anatomi NPI

Neraca Pembayaran Internasional (NPI) suatu negara yang biasanya juga disebut neraca pembayaran, neraca pembayaran luar negeri, atau dalam bahasa Inggris disebut *Balance of Payments (BOP)*, *Balance of International Payments (BIP)* atau *International Balance of Payments (IBP)*, dapat didefinisikan (Pippenger, 1973; Soediyono, 1987; Lanciaux, 1990; Blejer, cs, 1995; Duasa 2000; Nwaobi 2003) sebagai suatu ikhtisar yang tersusun secara sistematis yang memuat semua transaksi-transaksi ekonomi luar negeri yang diadakan oleh penduduk negara bersangkutan, untuk jangka waktu tertentu. Pada umumnya jangka waktu yang dipakai adalah jangka waktu satu tahun.

Segala transaksi yang dilakukan oleh suatu negara dalam hubungan ekonominya dengan negara lain (Dumairy, 1997)—baik berupa barang, jasa, maupun dana—dicatat secara sistematis di dalam NPI. Hubungan ekonomi antar negara dapat berlangsung antar pemerintah; antar penduduk, yakni kalangan swasta atau masyarakat; dan antara pemerintah suatu negara dengan penduduk

negara lain. Penduduk yang dimaksudkan di sini tidak selalu berarti orang perorangan, tapi juga berupa perusahaan atau lembaga berbadan hukum.

Dalam definisi yang lain (Kuncoro, 1997; Duasa, 2000; Kavous, 2005) dapat dikatakan bahwa NPI merupakan suatu sistem akuntansi yang mencatat seluruh transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk dari negara-negara lain selama kurun waktu tertentu. Transaksi ekonomi tersebut meliputi ekspor dan impor barang/jasa, arus modal yang masuk dan keluar, hibah dan pembayaran transfer lain, dan perubahan cadangan devisa suatu negara.

Mengingat bentuknya berupa neraca, maka per definisi nilai total akhir catatan hubungan ekonomi internasional itu tentulah nihil atau sama dengan nol (Ellsworth and Leith, 1975 dalam Nwaobi, 2003). Maksudnya nilai total arus masuk sama dengan nilai total arus keluar. NPI yang semacam itu disebut sebagai NPI yang seimbang (*balanced*). Biasanya yang terjadi ialah ketidakseimbangan dalam unsur yang satu diimbangi dengan ketidakseimbangan lawannya dalam unsur yang lain. Walaupun pada akhirnya secara total NPI tadi akan seimbang, namun dinamika ketidakseimbangan antara unsurnya itulah yang justru menarik dan penting untuk ditelaah. Bertolak dari dinamika ketidakseimbangan itulah NPI dikaji untuk menilai prestasi suatu negara dalam hubungan ekonominya dengan pihak luar negeri. Dinamika ketidakseimbangan itulah yang dijadikan dasar untuk mengenali apakah dan dalam hal apa negara yang bersangkutan memperoleh surplus ataupun mengalami defisit dalam kegiatan ekonomi internasionalnya.

Anatomi NPI dapat dilihat pada Tabel 2.1. Model tersebut merupakan contoh model yang dikembangkan oleh Bank Dunia.

Tabel 2.1
Anatomi Neraca Pembayaran

<i>Balance of Payment</i>	<i>Credits</i>	<i>Debits</i>
Current Account	♦ <i>Exports of goods & non-factor services</i> ♦ <i>Exports of factor services</i> ♦ <i>Private unrequited transfer (by nonresidents)</i> ♦ <i>Emmigrant remittances</i> ♦ <i>Private grants</i>	♦ <i>Imports of goods & nonfactor services</i> ♦ <i>Imports of factor services</i> ♦ <i>Private unrequited transfer (by residents)</i>
	<i>Official unrequited transfers (by foreign government)</i>	<i>Official unrequited transfers (by national government)</i>
Capital Account	♦ <i>Foreign direct investment (by non residents) (disinvestment shown as negative)</i> ♦ <i>Portfolio investment (by non-residents) (amortizations shown as negative)</i> ♦ <i>Other long-term capital inflows (by nonresidents) (amortizations shown as negative)</i>	♦ <i>Foreign direct investment (by non residents) (disinvestment shown as negative)</i> ♦ <i>Portfolio investment (by nonresidents) (amortizations shown as negative)</i> ♦ <i>Other long-term capital outflows (by nonresidents) (amortizations shown as negative)</i>
	Short-term capital inflows	Short-term capital outflows
Reserve Account	<u>Net changes in reserves</u>	

Sumber: World Bank, World Debt Tables dalam Kuncoro, 1996.

Penjelasan dari masing-masing unsur NPI di atas adalah sebagai berikut (Kuncoro, 1996):

1. Rekening transaksi berjalan (*current account*), yang mencatat seluruh transaksi barang dan jasa. Rekening transaksi berjalan terdiri atas tiga bagian: (a) neraca perdagangan (*balance of trade*), yang mencatat selisih antara ekspor dan impor barang yang diperdagangkan dalam perdagangan internasional; (b) neraca jasa (*services balance*), yang mencatat transaksi ekspor dan impor jasa, termasuk

pembayaran bunga dan dividen, pengeluaran militer dan turis; (c) neraca transfer unilateral (*unilateral transfers balance*), yang mencatat hibah baik dari perseorangan maupun pemerintah (misalnya bantuan luar negeri dan bantuan militer). Sumber-sumber dana ditunjukkan oleh tanda positif (kredit), sedang penggunaan dana ditunjukkan oleh tanda negatif (debit).

2. Rekening modal (*capital account*), yang menunjukkan aliran modal finansial, baik yang langsung diperdagangkan (perubahan portofolio dalam bentuk saham, obligasi dan surat berharga internasional yang lain) maupun untuk membayar barang dan jasa. Dengan kata lain, rekening ini mencerminkan perubahan kepemilikan jangka panjang dari suatu negara (baik berupa investasi asing langsung maupun pembelian surat-surat berharga dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun), dan kekayaan finansial jangka pendek (surat-surat berharga dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun). Dengan demikian, transaksi dalam rekening modal diklasifikasikan sebagai: (a) investasi portofolio (pembelian aset finansial dengan masa jatuh tempo lebih dari satu tahun); (b) investasi jangka pendek (surat berharga dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun); (c) investasi asing langsung di mana terdapat kontrol manajemen baik parsial maupun penuh; (d) pinjaman luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah.
3. “*Reserve Account*” mencatat hasil bersih dari cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara dalam bentuk valuta-valuta asing.

2.2 Perkembangan Teori NPI

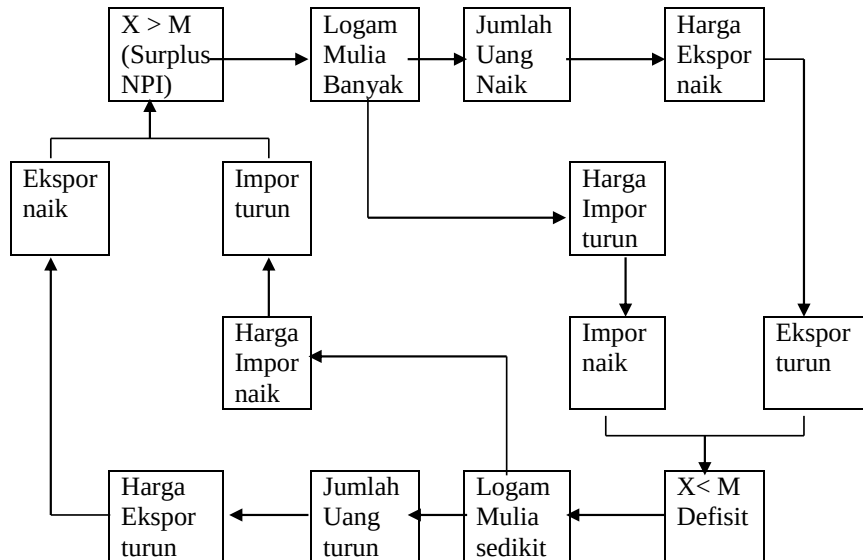
2.2.1 Teori Klasik

Perkembangan teori NPI dimulai dari konsep neraca perdagangan yang awalnya dikemukakan oleh Thomas Mun (Nopirin, 1998; Nwaobi, 2003) Thomas Mun, salah satu tokoh Merkantilis, mengemukakan bahwa salah satu prinsip neraca perdagangan adalah harus surplus. Mun merekomendasikan perdagangan internasional harus diatur oleh pemerintah dengan cara menekankan pembatasan impor dan secara terus-menerus berusaha mendorong ekspor.

Namun David Hume menyangkal pendapat di atas dengan menyatakan bahwa pemerintah tidak perlu mengatur perdagangan internasional. Karena secara otomatis melalui mekanisme aliran emas NPI akan seimbang kembali. Melalui skema Gambar 2.2 di bawah ini Hume menjelaskan bagaimana bekerjanya mekanisme otomatis tersebut.

Jika suatu negara surplus NPI, maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang beredar bertambah, yang pada gilirannya akan menaikkan harga (inflasi). Dampaknya adalah nilai ekspor menurun dan impor naik sampai keseimbangan NPI kembali tercapai. Para ekonom Klasik, yang dimotori Adam Smith, mengikuti ide David Hume tersebut. Mereka berkeyakinan bahwa NPI akan selalu atau otomatis mencapai keseimbangan melalui mekanisme pasar.

Gambar 2.2
Mekanisme Otomatis Neraca Pembayaran Internasional
Menurut David Hume (Hamdy, 1997)



Dari uraian dan skema di atas dapat dirumuskan model NPI menurut teori Klasik (David Hume) sebagai berikut:

$$NPI = f(\text{Logam Mulia (LM)}) \quad (2.1)$$

di mana: Logam Mulia = Jumlah Uang Beredar.

Dalam bentuk persamaan regresi dapat ditulis:

$$NPI = a + bLM + e \quad (2.2)$$

Kelemahan model ini adalah bahwa kaum Klasik mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi NPI. Selain itu mekanisme otomatis (*authomechanism*) tidak berlaku di dunia nyata. Oleh karena itu dinamika NPI tidak semata dipengaruhi oleh Logam Mulia saja.

2.2.2 Teori Keynesian

Teori ini didasari pada teori makro ekonomi John Maynard Keynes pada tahun 1936. Berbeda dengan para ekonom Klasik, Keynes tidak meyakini adanya mekanisme pasar yang bekerja secara otomatis (fleksibel). Keynes berpendapat bahwa NPI tidak secara otomatis mencapai keseimbangan melainkan diperlukan intervensi pemerintah. Pemikiran Keynes ini kemudian dikembangkan oleh para ekonom setelahnya yang terfokus dalam teori NPI. Dalam perkembangannya teori NPI (Djiwandono, 1979; Nopirin, 1981; Duasa, 2000; Nwaobi, 2003; Kavous, 2005) terbagi dalam beberapa pendekatan yakni: pendekatan elastisitas atau “*the elasticity’s approach*” (Robinson, 1937); pendekatan *multiplier* atau “*the Keynesian multiplier approach*” (Harberger, 1950; Laursen and Metzler, 1950); pendekatan absorpsi atau “*the absorption approach*” (Alexander, 1952); pendekatan kebijakan ekonomi atau “*the economic policy approach = policy mix*” (Meade dan Tinbergen, 1951).

Pendekatan elastisitas menekankan efek dari devaluasi terhadap NPI. Menurut pendekatan ini devaluasi akan memperbaiki NPI. Hal ini disebut *Marshall Lerner Condition* (Nopirin, 1998; Duasa, 2000; Nwaobi, 2003; Kavous, 2005). Rumusan model Elastisitas adalah sebagai berikut:

$$NPI = f(\text{Devaluasi (Kurs Valas)}) \quad (2.3)$$

Dalam bentuk persamaan regresi dapat ditulis:

$$NPI = a + bKurs + e \quad (2.4)$$

Kelemahan pendekatan ini tidak dapat memberikan penjelasan yang memuaskan tentang NPI pada waktu pasca Perang Dunia II, yang ditandai dengan kesempatan kerja penuh. Dalam kondisi yang demikian ekspor tidak bisa/atau sukar untuk dinaikkan dengan tindakan devaluasi (Nwaobi, 2003).

Menyadari masalah ini, S.Alexander memperkenalkan pendekatan baru, yakni pendekatan absorpsi (Nopirin, 1998; Duasa, 2000; Nwaobi, 2003; Kavous, 2005). Menurut pendekatan ini efek devaluasi terhadap NPI tergantung dari dampak devaluasi terhadap pendapatan dan absorpsi. Alexander mendefinisikan pendapatan sebagai suatu nilai hasil penjumlahan dari absorpsi yang terdiri dari konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah dan ekspor dikurangi impor. Devaluasi akan memperbaiki NPI apabila kenaikan *output* lebih besar daripada absorpsinya.

Upaya untuk menggabungkan keduanya dilakukan oleh James Meade pada tahun 1951 dengan teorinya yang disebut *policy mix policies* yaitu kombinasi dari *expenditure reducing* dan *expenditure switching* (Nopirin, 1998; Duasa, 2000; Nwaobi, 2003; Kavous, 2005). *Expenditure reducing* dapat dilakukan melalui kebijakan moneter dan fiskal yang ketat, sedang *expenditure switching* dapat dicapai melalui pengaturan langsung perdagangan dan kurs. Kedua kebijakan tersebut untuk mencapai keseimbangan internal (*full employment*) dan eksternal (keseimbangan perdagangan). Menurut Nopirin (1998) kebijakan campuran (*policy mix*) yang harus diambil pemerintah sangat tergantung pada kondisi awal dari satu negara. Ada 4 kemungkinan kondisi awal seperti terlihat pada Tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.2
Kemungkinan Kondisi Awal Suatu Negara

Kondisi Awal	Kondisi Internal	Kondisi Eksternal
1	Inflasi	Surplus
2	Inflasi	Defisit
3	Pengangguran	Defisit
4	Pengangguran	Surplus

Sumber: Nopirin, 1998.

2.2.3 Teori Fleming-Mundell

Perkembangan selanjutnya teori NPI dikemukakan oleh M.J Fleming dan R.A Mundell. Modelnya merupakan variasi dari model IS-LM untuk ekonomi yang sudah terbuka. Model dasarnya adalah sebagai berikut (Romberg R.R, 1977 dalam Nopirin, 1998):

$$y = E(y, i, e) + G + X(y, e) \quad \text{Kurva IS} \quad (2.5)$$

$$M = L(y, i) \quad \text{Kurva LM} \quad (2.6)$$

$$B = X(y, e) + K(i) \quad \text{Kurva Neraca Pembayaran} \quad (2.7)$$

Yang mana:

y = pendapatan nasional	L = permintaan uang kas
E = pengeluaran domestik	M = jumlah uang
e = kurs	B = aliran modal neto
X = neraca perdagangan	i = tingkat bunga
K = Aliran Modal	G = Pengeluaran Pemerintah

Persamaan (2.5) menggambarkan kondisi keseimbangan dalam pasar barang, persamaan (2.6) menggambarkan kondisi keseimbangan dalam pasar uang dan persamaan (2.7) merupakan persamaan neraca pembayaran. Anggapan yang digunakan untuk teori ini adalah negara yang dianalisis

adalah kecil (*small open economy*), sehingga negara tersebut tidak dapat mempengaruhi harga dan pendapatan dunia. Dari sistem persamaan tersebut dapat dihitung nilai y_i dan B sebagai dampak dari kebijakan fiskal (G) atau moneter (M).

Kritik terhadap pendekatan di atas adalah bahwa ketegaran di dalam penggunaan kebijakan fiskal kadangkala memakan waktu lama karena harus melalui suatu proses politik. Oleh karena itu pendekatan *policy mix* ini hanya berlaku untuk jangka pendek.

2.2.4 Teori Portofolio

Perkembangan teori NPI lebih lanjut adalah teori portofolio dengan model keseimbangan umum untuk ekonomi terbuka. Ciri utama teori ini adalah memasukkan konsep pemilihan portofolio di dalam NPI. Pendekatan Portofolio menyatakan bahwa nilai tukar ditentukan oleh jumlah uang domestik, jumlah permintaan obligasi domestik dan luar negeri dan jumlah penawarannya. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa para individu mendapat bunga dari surat-surat berharga yang mereka pegang bukan dalam bentuk uang.

Secara sederhana modelnya dapat diformulasikan sebagai berikut:
(Nopirin, 1998)

$$B_f/w = f(R, R^*, E) W \quad (2.8)$$

yang mana:

B_f/w = proporsi aset luar negeri (B_f) untuk sejumlah kekayaan tertentu (W)

R = tingkat bunga dalam negeri R^* = tingkat bunga luar negeri

E = risiko W = kekayaan

Persamaan aliran modal dapat diperoleh dengan cara mencari turunan fungsi di atas, sehingga diperoleh persamaan (Nopirin,1998):

$$B^f = f(R, R^*, E, W) \Delta W + f_R W \Delta R + f_{R^*} W \Delta R^* + f_E W \Delta E + f_W W \Delta W + U \quad (2.9)$$

Kritik terhadap model ini adalah: pertama dapat timbul kesalahan statistik yaitu persamaan simultan yang bias, dan kedua model ini lebih menitik beratkan aspek mikro sehingga kurang cocok untuk analisis makro.

2.2.5 Pendekatan Moneter

Paralel dengan teori portofolio ini, Mundell dan Johnson mengembangkan teori moneter neraca pembayaran. Aslinya pendekatan ini dikembangkan oleh Polak dan rekannya di Lembaga Keuangan Internasional (*International Monetary Fund* = IMF) pada tahun 1950 (Blejer, 1995; Nwaobi, 2003). Kemudian pendekatan ini dikembangkan pada era awal 1960-an dan 1970-an oleh Mundell (1968) dan Jonhson (1972). Mundell menekankan bahwa kebijakan moneter lebih efektif daripada kebijakan fiskal dalam rangka menjaga keseimbangan eksternal. Hal itu menurutnya disebabkan oleh karena kebijakan moneter dapat memperbaiki baik neraca transaksi berjalan (*current account*) maupun neraca modal (*capital account*) pada NPI. Dengan bantuan mahasiswa pascasarjana di Universitas Chicago Mundell dan Johnson mengembangkan pendekatan moneter modern sebagai alternatif pendekatan tradisional.

Ciri utama pendekatan ini adalah memandang neraca pembayaran internasional sebagai fenomena moneter (Djiwandono, 1979; Duasa, 2000; Nopirin, 1998; Nwaobi, 2003, Kavous, 2005). NPI didefinisikan sebagai perubahan dari pada cadangan valuta asing (*International Reserve* = IR) suatu negara. Pendekatan ini dalam analisisnya lebih mengutamakan pos atau rekening “*below the line*” yang merupakan rekening moneter. Dengan demikian NPI dipandang sebagai satu keseluruhan, baik transaksi berjalan maupun lalu lintas modal.

Dasar utama pendekatan ini adalah anggapan adanya stabilitas dalam permintaan akan uang serta pemerintah tidak melakukan tindakan sterilisasi (Duasa, 2000; Nopirin, 1998; Nwaobi, 2003; Kavous 2003 & 2005). Tindakan sterilisasi artinya tindakan pemerintah untuk mengurangi atau menghilangkan pengaruh NPI terhadap jumlah uang beredar (JUB). Caranya, apabila terdapat surplus dalam NPI, maka pemerintah akan melakukan kebijakan pengurangan jumlah uang untuk mencegah pengaruh surplus ini terhadap JUB, misalnya dengan menjual surat-surat berharga.

Dengan tindakan tersebut surplus NPI tidak akan menyebabkan naiknya JUB. Pengaruh NPI terhadap JUB hanya terjadi apabila suatu negara memakai sistem kurs tetap. Hal ini oleh karena di dalam sistem kurs berubah-ubah, NPI yang surplus atau defisit dapat menyebabkan kurs valuta asing turun atau naik. Dengan dasar anggapan bahwa pemerintah tidak melakukan tindakan sterilisasi, maka surplus atau defisit dalam NPI sifatnya sementara. Artinya, surplus atau defisit yang menyebabkan JUB bertambah atau berkurang akan

timbul sampai kelebihan permintaan atau penawaran uang hilang (pasar uang menjadi seimbang). Oleh karena itu NPI yang tidak seimbang merupakan refleksi dari ketidakseimbangan dalam pasar uang. NPI yang defisit merupakan refleksi dari adanya kelebihan JUB dan sebaliknya surplus sebagai refleksi kelebihan permintaan akan uang (Duasa, 2000; Nwaobi, 2003; Kavous 2003). Di dalam jangka panjang keseimbangan pasar uang (dengan demikian juga NPI) akan terjadi secara otomatis. Tetapi apabila pemerintah melakukan tindakan sterilisasi (menyimpang dari anggapan pendekatan moneter), maka surplus atau defisit NPI akan terjadi terus-menerus (Kavous, 2005).

Di samping kedua anggapan tersebut di atas (adanya permintaan akan uang yang stabil dan pemerintah tidak melakukan tindakan sterilisasi), sejumlah penulis lain menambahkan beberapa anggapan bahwa upah dan harga, bebas berubah sehingga *output* dalam jangka panjang akan selalu dalam keadaan *full-employment*. Konsekuensinya, proses penyesuaian NPI melalui perubahan pendapatan (pendekatan Keynes) tidak penting. Anggapan lain, yakni adanya substitusi sempurna antara barang konsumsi dan modal (termasuk surat-surat berharga). Sebagai konsekuensi anggapan ini, harga atau tingkat bunga di dalam negeri akan sama atau paralel dengan luar negeri, sehingga hanya akan berlaku hukum satu harga saja (*law of one price*). Penganut kedua anggapan terakhir ini sering disebut “*global monetarists*” (Nopirin, 1998; Nusantara, 2000).

Versi ekuilibrium pendekatan moneter menyatakan bahwa pasar uang memiliki bentuk model *flow* dan pasar uang diasumsikan bersifat stabil

(Nusantara, 2000). Persamaan *reserve flow* dikembangkan oleh H.G. Johnson tahun 1972. Untuk negara kecil dengan suatu sistem kurs tetap persamaannya dapat diturunkan melalui sistem-sistem di bawah ini (Kavous, 2005):

$$M_d = P.L (Y,i) \quad (2.10)$$

$$M_s = m.(R + D) \quad (2.11)$$

$$M_d = m. (R + D) \quad (2.12)$$

di mana:

M_d = permintaan uang M_s = penawaran uang; P = tingkat harga; L = permintaan uang untuk *real money balances*; R = cadangan internasional; D = aset domestik dari bank sentral.

Dalam perekonomian yang stabil (*stationary steady state*), model ini berimplikasi bahwa NPI sama dengan nol (*balance*). Dalam rangka menjamin “*non-zero reserve flows*”, model tersebut diformulasi ulang dalam bentuk konsep untuk negara yang mengalami pertumbuhan (*steady state growth*). Kita gunakan huruf “ g ” sebagai identitas dari tingkat persentase pertumbuhan suatu variabel. Dengan demikian persamaan (2.12) dapat ditulis kembali menjadi (Kavous, 2003 & 2005):

$$gM_d = gm + g (R + D) \quad (2.13)$$

$$gM_d = gm + [R/(R + D)].gR + [D/(R+D)].gD \quad (2.14)$$

Apabila “ ex ” menyatakan elastisitas dari permintaan uang karena perubahan “ x ”, maka persamaan pertumbuhan permintaan uang adalah:

$$gM_d = gP + eY.gY + ei.gi \quad (2.15)$$

Apabila digabungkan persamaan (2.15) dengan (2.14), maka akan ditemukan kondisi keseimbangan sebagai berikut:

$$gP + eY.gY + ei.gi = g_m + [R/(R + D)].gR + [D/(R+D)].gD \quad (2.16)$$

$$[R/(R + D)].gR = gP + eY.gY + ei.gi - g_m - [D/(R+D)].gD \quad (2.17)$$

Persamaan (2.17) merupakan persamaan “*reserve flow*” yang dikembangkan oleh Johnson pada tahun 1972. Persamaan inilah yang menjadi dasar bagi semua analisis jangka panjang.

Hasil penurunan formula di atas menunjukkan ada perbedaan yang menyolok antara berbagai teori Keynesian sebelumnya tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan NPI. Berdasarkan salah satu teori yang diturunkan dari analisis *multiplier* menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan memperburuk NPI melalui pertumbuhan impor relatif atas ekspor. Teori ini mengabaikan pengaruh permintaan uang pada penawaran ekspor dan permintaan impor dan aliran surat-surat berharga internasional. Menurut pendekatan modern bahwa kredit domestik akan cenderung memperbaiki NPI dengan menstimulasi investasi dan meningkatnya produktivitas sehingga dapat menurunkan harga domestik dibandingkan dengan harga luar negeri yang dapat memperbaiki neraca transaksi berjalan (NTB) melalui proses substitusi barang domestik atas barang luar negeri di pasar domestik dan luar negeri. (Johnson, 1976 dalam Kavous, 2005).

Ada beberapa kelemahan sebagai kritik pada pendekatan moneter terhadap NPI. Apabila kita menggunakan konsep Keynes tentang teori

permintaan uang (*The Liquidity Preference*), maka terlihat bahwa pendekatan moneter memiliki *the lack of consensus* tentang fungsi permintaan uang. Para pelopor pendekatan moneter tidak membedakan permintaan uang untuk transaksi dan untuk spekulatif. Pendekatan moneter cenderung memasukan kedua motif itu hanya dalam permintaan uang untuk spekulasi. Hal ini mengurangi kekuatan daya prediksi pendekatan moneter apabila menghadapi *Liquidity Trap* (Tsiang, 1977 dalam Nwaobi, 2003; Kavous, 2005).

Kelemahan kedua adalah berkaitan dengan asumsi *small country*. Dalam analisis asumsi ini menganggap negara begitu kecil sehingga hanya berada pada posisi *price taker* dalam perdagangan dunia. Asumsi ini mempunyai konsekuensi sulitnya mengambil kebijakan yang cocok dalam praktiknya. Memang Frenkel dan Johnson pada tahun 1976 berusaha membantah kritikan itu dengan mengatakan bahwa *terms of trade* hanyalah aspek kedua dalam analisis.

Kelemahan ketiga adalah tentang asumsi penerapan pendekatan ini hanya untuk *regime of fixed exchange rate* dalam kondisi *full employment*. Ini berimplikasi pada kebijakan bahwa ekspansi moneter untuk *regime of flexible exchange rate and less than full employment* berpengaruh negatif terhadap perolehan pendapatan luar negeri (Mundell, 1964 dalam Nopirin, 1998). Kritik yang lain adalah berkaitan dengan dimensi waktu dan kesulitan melakukan pengujian empiris terhadap proposisi teoritik pendekatan moneter. (Backwell, 1972 dalam Nopirin 1998).

2.2.6 Pendekatan Thirlwall:

Nama pendekatan ini terkenal dengan sebutan “*The Balance of Payments Constrained Growth (BPCG) Model*”. Pendekatan ini dikemukakan oleh A.P. Thirlwall pada tahun 1979. (Razmi, 2005). Pemikirannya dipengaruhi oleh pandangan Post Keynesian dan Neo Klasik. Model ini dikembangkan sebagai alat untuk mempelajari “*constraint*” yang disebabkan adanya kebutuhan untuk memperoleh valuta asing di suatu negara. Model ini berusaha menjelaskan secara parsial hubungan antara NPI dengan parameter-parameter struktural pada sisi permintaan yang membatasi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Aslinya model ini membatasi pergeseran valuta asing pada perdagangan barang dan jasa. Namun, Thirlwall dan Hussain pada tahun 1982 (Razmi, 2005) dan para kontributor lainnya pada akhirnya memasukkan juga tambahan dari aliran modal pada model BPCG. Model Teoritikal dari keseimbangan NPI menurut teori ini adalah:

$$PX + EF^* = P^*EM \quad (2.18)$$

Yang mana: P dan P* adalah tingkat harga domestik dan luar negeri. X merupakan permintaan ekspor secara riil, M adalah permintaan impor secara riil, E adalah kurs valuta asing nominal, dan F* adalah aliran modal bersih yang diukur dengan valuta asing.

2.2.7 Pendekatan Frenkel, dkk.:

Untuk menganalisis hubungan antara Pendapatan dengan NPI, Frenkel *et al.* pada tahun 1980 (Nopirin, 1983) memecahkan model tersebut di atas untuk Pendapatan riil (Y) dan Cadangan Internasional (R). Langkah-langkah penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

$$- R - 1/mL(Y, P, r) + DC = 0 \quad (2.19)$$

$$- R - X(Y_w, (ePx/P)) + M(Y_n, (ePm/P)) - F = 0 \quad (2.10)$$

- Pecahkan persamaan Penawaran Agregat (Y) untuk Tingkat Harga (P):

$$P = P(Y) \quad (2.21)$$

- Substitusi ke dalam persamaan Pendapatan/Pengeluaran dan hitung Tingkat Bunga (r):

$$r = r(Y, G, e) \quad (2.22)$$

- Substitusi persamaan (2.21) dan (2.22) ke dalam (2.19) dan (2.20) dan kemudian hitung R:

$$R = P(Y).T(Y, e/p(Y)) + F(r(Y, G, e)) \quad (2.23)$$

$$R = (1/m) L(P(Y), Y, r(Y, G, e)) - DC \quad (2.24)$$

Sebagai hasil proses matematis di atas, maka ditemukan hubungan antara Y dan R sebagai berikut:

$$R = k_1 Y + k_2 G + k_3 e - R_1 \quad (\text{Kurva Keynesian}) \quad (2.25)$$

$$R = m_1 Y + m_2 G + m_3 e - DC \quad (\text{Kurva Moneteris}) \quad (2.26)$$

Dengan keterangan:

$$k_1 = d(PT)/dY + F_r r_Y < 0$$

$$k_2 = F_r r_G > 0$$

$$k_3 = d(PT)/de + F_r r_e > 0$$

$$m_1 = (L_P P_y + L_Y L_r r_y)/m > 0$$

$$m_2 = (L_r r_G)/m < 0$$

$$m_3 = (L_r r_e)/m < 0$$

Persamaan (2.25) dan (2.26) dapat diestimasi secara empirik.

BAB 3

PEMETAAN TEORI NPI

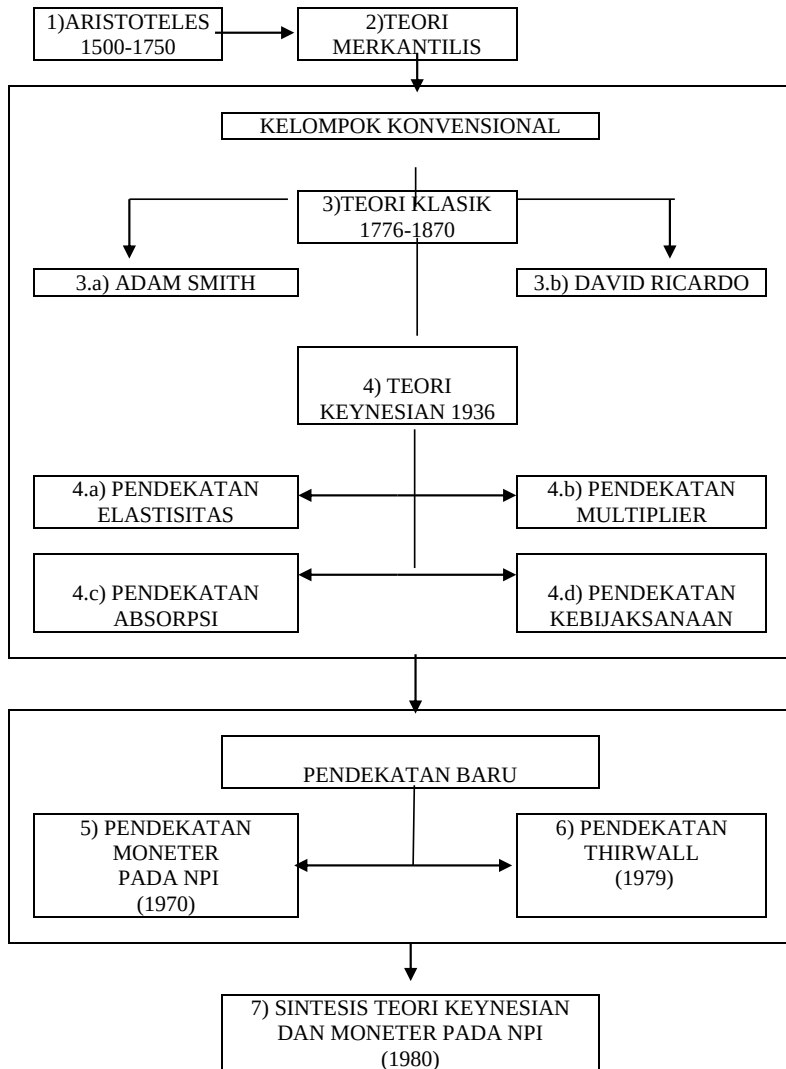
Tujuan Pembahasan Bab ini:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan para pembaca memiliki gambaran yang jelas tentang pemetaan Teori Ekonomi Internasional lanjutan khususnya yang berkaitan dengan penjelasan tentang Neraca Pembayaran Internasional.

3.1. Pemetaan Teori dalam Bagan

Berdasarkan ulasan-ulasan tentang perkembangan teori pendekatan moneter seperti tersebut di atas, maka sampailah uraian ini pada bagian pemetaan teori. Untuk lebih mudahnya pemetaan teori ini akan disajikan dalam bentuk skema seperti yang ditampilkan pada Gambar 3.1. halaman berikut.

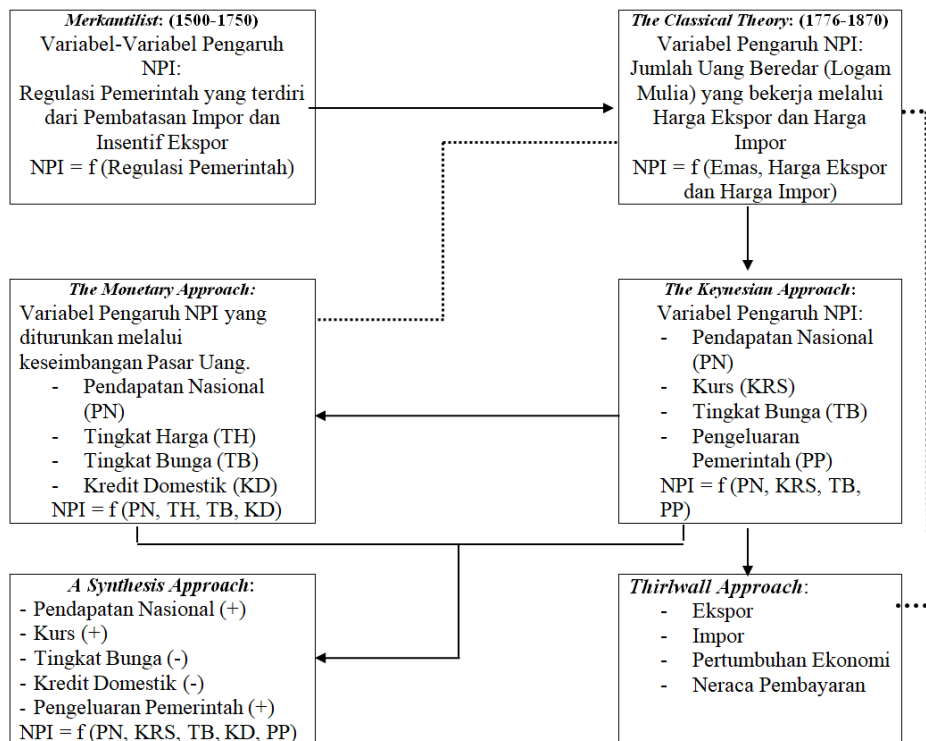
Gambar 3.1
Pemetaan Teori NPI



Sumber: Masdjojo, 2010

3.2 Derivasi Model Neraca Pembayaran Internasional

Gambar 3.2
Variabel-Variabel Pengaruh NPI
Menurut Perkembangan Teorinya



Sumber: Masdjojo, 2010

Dari pemikiran tokoh Merkantilis dapat dirumuskan persamaan estimasi sebagai berikut:

$$NPI = f (\text{Regulasi Pemerintah (RP)}) \quad (1)$$

Di mana Regulasi difokuskan pada pembatasan impor dan insentif ekspor.

$$NPI = a + b \text{ RP} + e \quad (2)$$

Variabel NPI di-*proxy* dengan Neraca Perdagangan sebagai variabel terikat dan Pembatasan Impor dan Insentif Ekspor sebagai variabel bebas. Proposisi mereka adalah bahwa apabila Pembatasan Impor semakin ketat, maka Neraca Perdagangan berada pada posisi surplus. Kemudian apabila Insentif Ekspor ditingkatkan, maka Neraca Perdagangan juga akan berada pada posisi surplus.

Dari pemikiran Teori Klasik dapat dirumuskan persamaan estimasi sebagai berikut:

$$NPI = f(\text{Logam Mulia (LM)}) \quad (3)$$

Di mana LM identik dengan Jumlah Uang Beredar (JUB).

$$NPI = a + b \text{ LM} + e \quad (4)$$

Variabel NPI di-*proxy* dengan Neraca Perdagangan sebagai variabel terikat dan Jumlah Uang Beredar (JUB) sebagai variabel bebas. Proposisi mereka adalah bahwa apabila Jumlah Uang Beredar Meningkat, maka harga barang impor akan turun dan harga barang ekspor akan naik, sehingga posisi Neraca Perdagangan adalah defisit. Demikian sebaliknya. Asumsi yang digunakan adalah tanpa campur tangan pemerintah.

Pendekatan Keynesian menganalisis NPI yang berkaitan dengan komponen-komponen perdagangan dan aliran modal. Dari berbagai pendekatan yang berkembang dalam Teori Keynesian yaitu pendekatan: *Elasticity* (Robinson, 1937); *Multiplier Approach* (Harberger, 1950; Laursen and Metzler, 1950); *Absorption Approach* (Alexander, 1952) dan *Policy*

Approach (Meade, 1951; Tinbergen 1952), selanjutnya dapat dirumuskan model estimasi NPI sebagai berikut:

$$NPI = f(Y, i, E, G) \quad (5)$$

Di mana:

Y = Pendapatan Nasional

i = Tingkat Bunga

E = Nilai Tukar Valuta Asing

G = Pengeluaran Pemerintah

Dalam bentuk persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$NPI = a + b_1 Y + b_2 i + b_3 E + b_4 G + e \quad (6)$$

Pada dasarnya proposisi-proposisi Keynesian dapat dinyatakan sebagai berikut (Nopirin, 1983 & 1998):

- Apabila pendapatan naik, maka NPI akan mengalami penurunan dengan anggapan harga dan tingkat bunga tetap.
- Apabila tingkat bunga naik, NPI akan mengalami peningkatan, dengan anggapan pendapatan dan harga yang tetap.
- Apabila nilai tukar valuta asing naik (devaluasi), NPI akan mengalami peningkatan dengan anggapan pendapatan, harga dan tingkat bunga yang tetap.
- Apabila pengeluaran pemerintah naik, NPI tidak mengalami perbaikan walau pendapatan, harga dan tingkat bunga juga berubah.

Sementara Pendekatan Moneteris menganalisis NPI sebagai fenomena moneter. Pendekatan ini mendefinisikan NPI sebagai perubahan pada cadangan internasional (*International Reserve=IR*). Pendekatan ini menggunakan analisis yang bersifat jangka panjang dengan mengasumsikan bahwa otoritas moneter tidak melakukan tindakan sterilisasi terhadap posisi surplus dan defisit NPI. Hal ini berimplikasi bahwa NPI memiliki efek pada jumlah uang beredar (JUB). Oleh karena itu JUB dianggap variabel endogenous. Berbeda dengan pendekatan Keynes yang menggunakan analisis jangka pendek dan menganggap JUB sebagai variabel kebijakan. Oleh karena itu diasumsikan ketat dengan tindakan sterilisasi.

Sama seperti pendekatan Keynes, pendekatan moneter juga memperlakukan variabel pendapatan riil, harga domestik dan tingkat bunga sebagai variabel eksogenus. Berpijak pada analisis jangka panjang pendekatan moneter mengasumsikan bahwa pendapatan riil ditentukan oleh penawaran (*classical spirit*), sementara harga dalam negeri dan tingkat bunga merupakan variabel eksogenus karena ditentukan oleh asumsi-asumsi berikut (Nopirin, 1983; Aizenman, 2005; Kavous, 2005):

- Negara terbuka kecil dengan sistem kurs tetap.
- Secara internasional pasar barang dan pasar modal terintegrasi.

Pendekatan Moneter mengasumsikan bahwa variabel pendapatan riil, harga domestik dan tingkat bunga ditentukan oleh faktor-faktor yang saling berinteraksi dalam model makro yang lengkap.

$$NPI = f(Y, i, P, KD) \quad (7)$$

Di mana:

Y = Pendapatan Nasional ; i = Tingkat Bunga ; P = Tingkat Harga

KD = Kredit Domestik

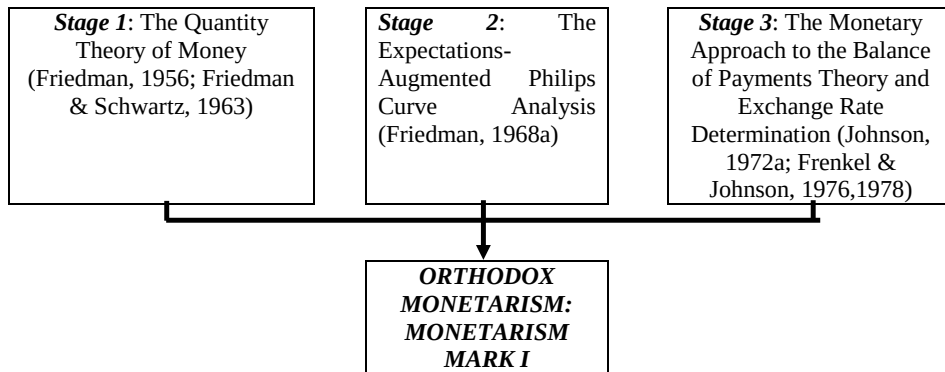
$$NPI = a + b_1Y + b_2i + b_3P + b_4KD + e \quad (8)$$

Proposisi pendekatan Moneter dapat diringkas sebagai berikut
(Nopirin, 1983 & 1998):

- Apabila pendapatan naik, maka NPI akan mengalami kenaikan dengan anggapan harga dan tingkat bunga tetap.
- Apabila tingkat harga naik, NPI akan mengalami kenaikan, dengan anggapan pendapatan dan harga yang tetap.
- Apabila tingkat bunga naik, NPI akan mengalami penurunan, dengan anggapan pendapatan dan harga yang tetap.
- Apabila kredit domestik naik, NPI akan mengalami penurunan, dengan anggapan pendapatan dan harga yang tetap.

Pendekatan moneter terhadap NPI merupakan kelompok *stage 3* dari *The Orthodox Monetarist School* (Snowdown, 1995). Perkembangan historis dari Aliran Pemikiran Moneteris dapat dilihat pada Gambar 2.4 berikut ini:

Gambar 3.3
The Evolution of Orthodox Monetarism



BAB 4

PENELITIAN TERKAIT TEORI NPI

Tujuan Pembahasan Bab ini:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan para pembaca memiliki gambaran yang jelas tentang berbagai penelitian tentang NPI baik yang dilakukan di luar negeri maupun dalam negeri Indonesia. Kemudian diharapkan para pembaca tumbuh minatnya untuk melakukan penelitian sesuai pemetaan teori yang sudah dibahas pada bab sebelumnya.

4.1. Deskripsi Penelitian Terkait Teori NPI

Studi empirik terhadap NPI suatu Negara telah banyak dilakukan baik di luar negeri maupun dalam negeri Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam studi-studi tersebut adalah berdasarkan pada pendekatan Keynesian maupun Moneteris. Walaupun dasar teori yang digunakan relatif sama, namun sebagian besar kesimpulan tidak menunjukkan hasil yang sama.

Bhandari (2006) dalam studinya yang berjudul *The Balance of Payment Equilibrium Model, a Matter of National Determination & Leadership* melakukan analisis dengan menggunakan model keseimbangan NPI di Amerika. Studinya menekankan pada usaha untuk mengatasi persoalan defisit NPI Amerika. Penelitiannya menggunakan Posisi NPI sebagai variabel terikat dan Ekspor, Impor, Pendapatan Nasional, Pendapatan Dunia, Harga Domestik, Harga Luar Negeri dan Kesempatan Kerja sebagai variabel bebas. Dengan menggunakan pendekatan Keynes studi ini menyimpulkan bahwa; 1) BPE model selain dapat diterapkan di Amerika, ternyata dapat juga diterapkan di Negara-negara lain dalam rangka mengatasi persoalan defisit NPI, 2) Negara-negara yang mengalami surplus atas Amerika akan sesegera mungkin membeli

produk-produk Amerika, karena menyadari dengan begitu negara-negara tersebut dapat memajukan ekonominya, kesempatan kerja dan standar hidupnya dan 3) Kebijakan fiskal dan moneter tetap berperanan penting dalam kondisi meningkatnya permintaan barang, meningkatnya perdagangan, meningkatnya standar hidup dan kelebihan kapasitas ekonomi.

Aristovnik (2005) melakukan investigasi tentang hubungan empirik antara Neraca Transaksi Berjalan dengan keseimbangan fiskal. Studi ini dipusatkan pada Negara-negara yang mengalami transisi ekonomi yaitu di *Central and Eastern Europe* (CEE), *Southern and Eastern Europe* (SEE) dan *Commonwealth of Independent States* (CIS). Studi ini menggunakan Neraca Transaksi Berjalan (*Current Account*) sebagai variabel terikat. Sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah: Anggaran Pemerintah (*General Budget Balance*); Investasi (*Investment*). Pendekatan yang digunakan Aristovnik adalah “*Ricardian Theory*” dan “*Absorption Theory of the Balance of Payments*”. Berdasarkan hasil analisis data dengan “*Ordinary Least Square with Panel Corrected Standar Errors (OLS-PCSE)*”, studi ini menyimpulkan:

- Penurunan 1 % “*public saving*” yang lebih rendah dari keseluruhan tabungan berpengaruh pada ketidak seimbangan eksternal sekitar 0.7 dan 0.9 di CEE dan SEE. Pada perekonomian dua kelompok tersebut tingkat substitusi antara “*private saving*” dengan “*public saving*” sangat rendah.
- Dengan demikian salah satu elemen paling penting dalam kebijakan untuk meningkatkan peran eksternal dalam ekonomi adalah termasuk menurunkan defisit fiskal terutama dalam pengeluaran pemerintah.
- Untuk perekonomian CIS, peningkatan “*public saving*” tidak akan meningkatkan tingkat tabungan secara keseluruhan dan berpengaruh

negatif terhadap “*external imbalances*”. Dengan kata lain kebijakan fiskal tidak efektif untuk menjaga kestabilan eksternal.

- Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa “*intertemporal theory*” dari Neraca Transaksi Berjalan yang dikemukakan Feldstein dan Horioka tidak dapat menjelaskan hubungan antara tabungan domestik dengan investasi pada Negara-negara yang mengalami transisi ekonomi.

Sugema (2005) dalam studinya yang berjudul “*The Determinants of Trade Balance and Adjustment to the Crisis in Indonesia*” menggunakan pendekatan *Conventional Elasticity Approach to the Balance of Payment Adjustment*. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Cadangan Internasional. Sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah Ekspor (*Volume non-oil export divided by its price index*), Impor (*Import divided by import price index*), Kurs riil (*Real Exchange Rate*), Pendapatan Nasional (*Gross Domestic Product*), Pendapatan Dunia (*World Income*), Harga Domestik (*Consumer Price Index*), Harga Luar Negeri (*Wholesale Price Index*)

Jarita Duasa (2000) melakukan studi NPI dengan pendekatan Keynes dan Moneter di Negara Malaysia. Dalam analisisnya Duasa mengestimasi variabel Neraca Transaksi Berjalan (X-M) yang dipengaruhi oleh Pendapatan Nasional (Y), Tingkat Harga (P) dan Kurs Valuta Asing (E). Sedangkan berdasarkan pendekatan Moneter Duasa mengestimasi variabel Neraca Transaksi Berjalan (X-M) yang dipengaruhi oleh Pendapatan Nasional (Y), Tingkat Harga (P) dan Jumlah Uang Beredar (Ms). Kemudian Duasa juga menganalisis Neraca Modal yang diproksi dengan Cadangan Internasional (*Internasional Reserve* (IR)) dengan pendekatan Keynes dan Moneter. Berdasarkan pendekatan Keynes variabel IR dipengaruhi oleh Pendapatan Nasional (Y), Tingkat Harga (P), Jumlah Uang Beredar (Ms), Tingkat Bunga (i) dan Kurs Valas (ER).

Berdasarkan pendekatan Moneter variabel IR dipengaruhi oleh Pendapatan Nasional (Y), Tingkat Harga (P), Jumlah Uang Beredar (Ms) dan Tingkat Bunga (i). Dengan menggunakan pendekatan *Almon* atau *Polynomial Distributed Lag* (PDL) studi ini menemukan bahwa NTB mendukung/sesuai dengan pendekatan Keynes. Sedangkan Neraca Modal mendukung/sesuai dengan pendekatan Moneter dan Keynes. Melalui *test of speed adjustment* ditemukan pula bahwa di Malaysia Neraca Modal merupakan rekening yang biasanya pertama kali dipengaruhi oleh gangguan-gangguan terhadap NPI.

Kavous (2005) mengulas beberapa penelitian empiris yang menggunakan pendekatan keseimbangan jangka panjang berdasarkan MABP. Menurut penelitian-penelitian empiris tentang MABP dapat dikelompokkan menjadi “*reserve flow equation*” atau “*exchange market pressure equation*” (Appendix 1: Kavous, 2005); yang menggunakan “*capital flow equation*” (Appendix 1: Kavous, 2005). Ada 3 hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan Kavous (2005) yaitu hasil penelitian Zecher (1974), hasil penelitian Wilford and Wilford (1978) dan hasil penelitian Bijan Aghevli and Khan (1977). Hasil-hasil tersebut dijelaskan pada paragraph-paragraf berikut ini

Zecher (1974) mengestimasi NPI Australia dengan “*reserve flow equation*”. Data yang digunakan adalah data kuartalan 1951.II – 1971.I dan data tahunan antara 1951 – 1971. Hasilnya secara keseluruhan mendukung MABP. Koefisien estimasi dari gP , gm dan $[D/(R+D)].gD$ untuk data kuartalan berada di antara 2 *standar error* nilai hipotesisnya yaitu + 1 dan - 1. Tanda koefisien tingkat bunga adalah negatif, tetapi tidak signifikan. Dengan demikian Zecher menyimpulkan bahwa pengalaman Australia dalam periode 1950-1971 adalah konsisten dengan MABP.

Bijan Aghevli dan Moshin Khan (1977) menggunakan data “*cross-sectional*” untuk mengestimasi baik permintaan uang dan “*reserve flow equation*”. Hasilnya menolak sifat homogenitas harga. Koefisien tingkat pertumbuhan harga (gP) kurang dari satu dan signifikan. Koefisien dari pertumbuhan inflasi ($gInf$) juga tidak signifikan. Ukuran dari koefisien elastisitas permintaan uang terlalu besar. Aghevli dan Khan menyatakan bahwa hal ini memang yang diharapkan untuk ekonomi yang sedang berkembang karena masyarakat lebih banyak menabung dalam bentuk uang dibanding alternatif lain. Koefisien determinasi dalam penelitian Aghevli dan Khan adalah relatif kecil, namun hal ini tidak masalah untuk data *cross-section*.

Sykes Wilford dan Walton Wilford (1978) menganalisis NPI di Honduras. Penelitian ini juga menggunakan “*reserve flow equation*”. Data yang digunakan adalah data tahunan dari periode 1950-1974 dan data kuartalan dari 1966.IV – 1974.IV. Hasilnya untuk data tahunan sangat signifikan untuk semua variabel dan tandanya sesuai dengan yang dihipotesiskan pada tingkat kepercayaan 95 %. Untuk data kuartalan tidak sebagus data tahunan. Tanda koefisien gP adalah negatif, tapi tidak signifikan. Tanda koefisien gm adalah negatif dan signifikan di bawah 1. Hal ini menurut Sykes Wilford dan Walton Wilford (1978) disebabkan karena pendeknya waktu yang digunakan.

Pendekatan moneter terhadap neraca pembayaran (*The Monetary Approach to the Balance of Payment = MAB*) suatu negara telah banyak digunakan sebagai dasar teori dalam berbagai penelitian tentang NPI. Penelitian-penelitian tersebut dapat dikelompokkan menjadi penelitian (Nwaobi, 2003); Persamaan standar (*standard equation*); Persamaan aliran cadangan devisa (*reserve flow equation*); Persamaan aliran modal (*capital flow equation*); Persamaan gabungan ketiganya.

Dalam persamaan standar (*standard equation*) yang dijadikan variabel terikat adalah cadangan devisa. Sedangkan yang menjadi variabel-variabel bebas adalah pendapatan nasional riil, tingkat harga, tingkat bunga, angka pengganda dan kredit domestik.

Dalam persamaan aliran cadangan devisa (*reserve flow equation*) yang dijadikan variabel terikat adalah perubahan cadangan devisa. Sedangkan variabel bebasnya adalah tingkat bunga, pengeluaran pemerintah, angka pengganda uang, stok uang, indeks harga, kurs, permintaan uang nominal dan keseimbangan uang riil.

Dalam persamaan aliran modal (*capital flow equation*) yang menjadi variabel terikat adalah aliran netto modal swasta dan yang menjadi variabel bebas adalah neraca transaksi berjalan ditambah aliran netto modal pemerintah, aliran netto modal swasta jangka panjang dan beberapa variabel dari *reserve flow equation*.

Analisis NPI untuk kasus negara Indonesia pertama kali dilakukan oleh Bijan Aghevli (Nopirin, 1983). Penelitian ini mengembangkan pendekatan moneter pada NPI Indonesia dengan periode waktu 1968-1973. Kemudian Budiono pada tahun 1979 mengembangkan model ekonometrika kuartalan pada perekonomian Indonesia periode 1970-1976. Sementara studi yang dilakukan oleh Sudradjad Djiwandono pada tahun 1980 difokuskan pada permintaan dan penawaran uang. Dari keseimbangan pasar uang diturunkan dan diestimasi persamaan NPI yang menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Studi ini mengalami sedikit modifikasi dari pendekatan moneter khususnya dalam hal variabel kredit domestik yang dianggap sebagai variabel endogenus. Sedangkan Nopirin melakukan dua kali analisis pada NPI Indonesia. Kedua studi itu menggunakan formula R. Frenkel dan kawan-kawan

yaitu suatu sintesis pendekatan Keynes dan Moneteris untuk menganalisis kasus Indonesia. Yang berbeda dari keduanya adalah periode waktu pengamatan. Yang pertama menggunakan data tahun 1970-1979, sedangkan yang kedua menggunakan data tahunan 1980-1996. Selanjutnya Nusantara pada tahun 2000 menggunakan persamaan standar pendekatan moneter untuk menganalisis kemampuan sterilisasi moneter Bank Sentral pada perekonomian Indonesia. Kemudian Ramdan Achmad Djauhari pada tahun 2003 melakukan studi tentang NPI dengan menggunakan persamaan standar pendekatan moneter.

4.2 Ringkasan Penelitian Terkait NPI dalam Bentuk Tabel

Ringkasan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel Lampiran Ringkasan Jurnal Penelitian NPI berikut.

Tabel 4.1
Jurnal Empirik tentang Npi dengan Berbagai Dasar Teori

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
1	Bhandari, Narendra C., 2006 “The Balance of Payment Equilibrium Model, A Mattr of National Determination & Leadership”	To present the Balance of Payment Equilibrium Model (BPE) and emphasize the need for numerical goals for international trade, to help solve the American balance of payment deficit problem.	<u>Dep. Variable:</u> - Posisi Neraca Pembayaran Internasional (International Reserve) <u>Ind. Variables:</u> - Ekspor (export) - Impor (Import) - Kesempatan Kerja (Employment) - Pendapatan Nasional (Gross Domestic Product) - Pendapatan Dunia (World Income) - Harga Domestik (Consumer Price Index) - Harga Luar Negeri (Wholesale Price Index)	International Trade Keynesian Approach	Descriptive Analysis	- BPE model selain dapat diterapkan di Amerika, ternyata dapat juga diterapkan di Negara-negara lain dalam rangka mengatasi persoalan defisit NPI. - Negara-negara yang mengalami surplus atas Amerika akan sesegera mungkin membeli produk-produk Amerika, karena menyadari dengan begitu Negara –negara tersebut dapat memajukan ekonominya, kesempatan kerja dan standar hidupnya. - Kebijakan fiskal dan moneter tetap berperan penting dalam kondisi meningkatnya permintaan barang, meningkatnya perdagangan, meningkatnya standar hidup dan kelebihan kapasitas ekonomi.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
2	Aristovnik, Aleksander, 2005 "Public Sector Stability and Balance of Payments Crises in Selected Transition Economies"	To investigate the empirical link between the current account and the fiscal balance (i.e the twin deficits phenomenon). The study focuses on transition economies which are according to their different characteristics divided into three major groups i.e. Central and Eastern Europe (CEE), Southern and Eastern Europe (SEE) and Commonwealth of Independent States (CIS).	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Transaksi Berjalan (Current Account) <u>Ind. Variable</u> - Anggaran Pemerintah (General Budget Balance) - Investasi (Investment)	- Ricardian Theory - Absorption Theory of the Balance of Payments	Ordinary Least Square with Panel Corrected Standar Errors (OLS-PCSE)	- Penurunan 1 % "public saving" < keseluruhan tabungan berpengaruh pada ketidak seimbangan eksternal sekitar 0.7 dan 0.9 di CEE dan SEE. Tingkat substitusi antara "private saving" dengan "public saving" sangat rendah. - Elemen paling penting dalam kebijakan untuk meningkatkan peran eksternal dalam ekonomi adalah termasuk menurunkan defisit fiskal terutama dalam pengeluaran pemerintah. - Untuk perekonomian CIS, peningkatan "public saving" tidak akan meningkatkan tingkat tabungan secara keseluruhan dan berpengaruh negatif terhadap "external imbalances". Atau kebijakan fiskal tidak efektif untuk menjaga kestabilan eksternal. - "Intertemporal theory" Neraca Transaksi Berjalan Feldstein dan Horioka tidak dapat menjelaskan hubungan antara tabungan domestik dengan investasi pada negara-negara yang mengalami transisi ekonomi.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
3	Sugema, Iman, 2005 "The Determinants of Trade Balance and Adjustment to the Crisis in Indonesia"	Investigate the effects of real exchange rate depreciation and supply side shocks on exports and imports in Indonesia. Indonesia provides an interesting case study of the subject because this country experienced a large depreciation, banking sector collapse and socio-political turbulence during the Asian crisis episode. The period of study are from 1984.1-997.2	<u>Dep. Variable:</u> - Pertumbuhan Cadangan Internasional (International Reserve Growth) <u>Ind. Variables:</u> - Ekspor (Volume non-oil export divided by its price index) - Impor (Import divided by import price index) - Kurs riil (Real Exchange Rate) - Pendapatan Nasional (Gross Domestic Product) - Pendapatan Dunia (World Income) - Harga Domestik (Consumer Price Index) - Harga Luar Negeri (Wholesale Price Index)	Conventional Elasticity Approach to the Balance of Payment Adjustment	Error Correction Modelling (ECM)	- Depresiasi nilai tukar valas riil dapat memperbaiki Neraca Perdagangan Indonesia melalui ekspansi ekspor dan penekanan impor. - Impor lebih sensitif terhadap perubahan nilai tukar, oleh karena itu untuk memperbaiki kondisi Neraca Perdagangan pertama kali harus melalui penekanan impor. - Pertumbuhan ekspor adalah positif selama proses penyesuaian dengan lag 10 kuartal. - Pertumbuhan impor adalah negatif dengan lag 1 kuartal. - Secara umum Neraca Perdagangan akan terperbaiki tanpa lag. - Shocks sisi penawaran yang negatif cenderung berpengaruh pada ekspor secara signifikan. Jadi ekspor akan berkembang lebih baik jika tidak ada krisis keuangan yang diikuti oleh krisis perbankan.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
4	Ardalan, Kavous, 2005 "The Monetary Approach to Balance of Payments: A Taxonomy With A Comprehensive Reference to the Literature"	Provides a taxonomy of Monetary Approach to the Balance of Payments with a Comprehensive Reference Guide to the Literature,	<u>Dep. Variable:</u> - Pertumbuhan Cadangan Internasional (International Reserve Growth) <u>Ind. Variables:</u> - Pertumbuhan Tingkat Harga (Prices Growth) - Pertumbuhan Pendapatan Nasional (National Income Growth) - Pertumbuhan Tingkat Bunga (Rate of Interest Growth) - Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (Money Supply Growth) - Pertumbuhan Kredit Domestik (Domestic Credit Growth)	Monetary Approach to the Balance of Payment.	- Ordinary Least Square (OLS) - Dynamic OLS (DOLS) like 2 SLS	- Penelitian dengan menggunakan pendekatan moneter pada NPI dibagi ke dalam dua kelompok yaitu: penelitian-penelitian yang dipusatkan pada "long run equilibrium" dan yang memperhatikan tentang "the adjustment mechanism and the channels" untuk mencapai keseimbangan NPI. - Fokus penelitian pertama didasari pada "reserve flow equation" dan yang kedua didasari pada teori S.J. Prais (1961) dan Rhomberg (1977)

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
5	Razmi, Arslan, 2005 "Balance of Payments Constrained Growth Model: The Case of India"	Applies the Balance of Payments Constrained Growth (BPCG) model to India over the period 1950-1999	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Perdagangan (Trade Balance) <u>Ind. Variables:</u> - Harga Impor (Foreign Price) - Harga Ekspor (Domestic Price) - Pertumbuhan ekonomi (Growth Rate)	Demand Side Growth Theory	Johansen's Cointegration Technique	- Ditemukan bahwa ada hubungan jangka panjang yang stabil antara impor riil, GDP riil, harga impor dan WPI. - Estimasi parameter menunjukkan bahwa restriksi homogenitas tidak dapat ditolak. - Elastisitas pendapatan sebesar 1.47 dan elastisitas harga 1.29 - Rata-rata tingkat BPCG mendekati rata-rata pertumbuhan actual (3.85 % versus 4.51 %) selama periode 1950-1999 pada ekonomi India. Jadi studi ini menemukan bahwa BPCG merupakan model hipotesis jangka panjang. - Dalam jangka pendek pendapatan tidak dapat menyesuaikan secara signifikan pada keseimbangan NPI. - Impor riil lebih cepat penyesuaiannya - Elastisitas jangka panjang dari ekspor potensial, harga ekspor India, harga ekspor NSB dan harga ekspor Negara-negara industri adalah 0.81, 0.82, 0.59 dan 0.23.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
6	Aizenman, Joshua and Jaewoo Lee, 2005 "International Reserve: Precautionary vs. Mercantilist Views, Theory and Evidence"	Compares the importance of precautionary and mercantilist motives in the hoarding of international reserves by developing countries (Argentina, Brazil, Chile, China, Korea and Mexico). Applying it to 1980-2000.	<u>Dep. Variable:</u> - Rasio Cadangan Internasional/uang kuasi (Reserve/broad money ratio) - Rasio Cadangan Internasional/GDP (Reserve/GDP) <u>Ind. Variables:</u> - Penduduk (Log of Population) - Pendapatan per Kapita (Log of Income per Capita) - Impor (Log of Percent Import Share) - Pertumbuhan Ekspor (Export Growth) - Tingkat Harga (Price Level) - Kurs Valuta Asing (Exchange Rate) - Variabel Boneka Krisis Ekonomi (Dummy Variable)	Keynesian Theory	Ordinary Least Square	- Variabel-variabel yang berhubungan dengan perdagangan secara statistik dan ekonomi adalah penting untuk mempengaruhi cadangan. - Sebaliknya variabel-variabel yang berhubungan dengan merkantil secara statistik signifikan, tetapi secara ekonomi tidak signifikan dalam rangka membentuk pola memegang cadangan. - Hasil ini berlaku untuk semua NSB termasuk Cina.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
7	Vera, Leonardo V., 2005 "The Balance of Payments Constrained Growth Model: A North-South Approach"	To develop a general extended version of the Balance of Payments constraint theory in Southern and Northern Region	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Perdagangan (Trade Balance) <u>Ind. Variables:</u> - Kurs Valuta Asing (Exchange Rate) - Jumlah Uang Beredar (Money Supply) - Pendapatan Nasional (National Income) - Arus Modal Asing (Foreign Capital Flows)	Post Keynesian View	Vectors Error Corection Model (VECM) system	- Ada perbedaan yang mendasar antara belahan dunia bagian utara dengan selatan yaitu berkaitan dengan barang yang diperdagangkan, aturan penentuan harga, jenis "returns to scale" dan posisi aset asing neto setiap wilayah. - Dengan memperhatikan status blok Utara sebagai pemberi kredit dan blok Selatan sebagai penerima pinjaman, maka peningkatan dari tingkat pertukaran dari transfer dana dari Selatan tergantung pada tiga rejim pertumbuhan yang berbeda yaitu: "a mutually reinforcing contractionary growth regime, a mutually reinforcing expansionary growth regime an a conflicting growth regime".

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
8	Ardalan, Kavous, 2005 "The Monetary Approach to Balance of Payments: A Review of the Seminal Long-Run Empirical Research"	A Review of the Seminal Long-Run Empirical Research on the Monetary Approach to the Balance of Payments with a Comprehensive Reference Guide to the Literature,	<u>Dep. Variable:</u> - Pertumbuhan Cadangan Internasional (International Reserve Growth) <u>Ind. Variables:</u> - Pertumbuhan Tingkat Harga (Prices Growth) - Pertumbuhan Pendapatan Nasional (National Income Growth) - Pertumbuhan Tingkat Bunga (Rate of Interest Growth) - Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (Money Supply Growth) - Pertumbuhan Kredit Domestik (Domestic Credit Growth)	Monetary Approach to the Balance of Payment. Based on Reserve Flow Equation developed by H.G. Johnson.	- Ordinary Least Square (OLS) - Dynamic OLS (DOLS) like 2 SLS	- Persamaan "reserve flow" tidak dapat digunakan apabila bank sentral melakukan tindakan sterilisasi. Hal ini dapat menyebabkan hasil yang bias dan cenderung tidak mendukung pendekatan moneter. - Koefisien estimasi dalam persamaan "reserve flow" tidak seperti yang dihipotesiskan jika beberapa variabel permintaan dikeluarkan dari persamaan. Akan terjadi absorpsi pengaruh, sehingga terjadi pembiasan estimasi. - Asumsi-asumsi "small country, long-run and full employment" menyebabkan pendekatan monetaris mengasumsikan bahwa pendapatan, harga dan tingkat bunga adalah variabel "exogenous" dan tidak dipengaruhi oleh jumlah uang beredar. Tetapi jika tidak, maka teknik OLS dalam persamaan "reserve flow" akan mengalami bias persamaan simultan.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
9	Lopez, Penelope Pacheco and A.P.Thirlwall, 2005 "Trade Liberalisation, the Balance of Payments and Growth in Latin America"	Consider whether trade liberalization in seventeen countries of Latin America has improved the trade-off between GDP growth and trade balance.	Dep. Variable: - Rasio Neraca Perdagangan/GDP (Trade Balance/GDP Ratio) Ind. Variables: - Pertumbuhan Pendapatan Nasional (National Income Growth) - Pertumbuhan Pendapatan Dunia (Foreign Income Growth) - Perkembangan Nilai Tukar Riil (Real Exchange Rate Growth) - Variabel boneka liberalisasi (Liberalisation Dummy Variable)	Growth Theory	Dynamic Approach	- Setelah liberalisasi sebagian besar Negara di Amerika Latin tumbuh lebih cepat dibanding sebelumnya. - Pertumbuhan yang cepat itu tidak berpengaruh pada Neraca Perdagangan - Dari hasil pengujian pada model secara keseluruhan ditemukan bahwa hanya Chile dan Venezuela yang memiliki trade-off. - Sembilan dari tujuh belas Negara mengalami pertumbuhan lebih cepat "post-liberalisation" dari pada sebelumnya tetapi Chile dan Venezuela justru mengalami defisit neraca transaksi berjalan
10	Hansen, Jorgen Drud and Virmantas Kvedaras, 2004 "Balance of Payments Constrained Economic Growth in Baltics"	To examine the prospects for economic growth in the three Baltic countries (Estonia, Latvia and Lithuania)	Dep. Variable: - Neraca Perdagangan (Trade Balance) Ind. Variables: - Harga Impor (Foreign Price) - Harga Ekspor (Domestic Price) - Pertumbuhan ekonomi (Growth Rate)	Demand Side Growth Theory	Ordinary Least Square	- Pertumbuhan ekonomi di Negara-negara Baltics didorong oleh sisi permintaan dan di-"constrained" oleh masalah NPI.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
11	Agbola, Frank W. 2004 "Does Devaluation Improve Trade Balance of Ghana"		<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Perdagangan (Trade Balance) <u>Ind. Variables:</u> - Kurs Valuta Asing (Exchange Rate) - Pendapatan Nasional (National Income) - Pendapatan Dunia (World Income) - Permintaan Uang (Demand for Money) - Penawaran Uang (Money Supply) - Tingkat Bunga Domestik (Domestic Interest Rate) - Tingkat Bunga Internasional (International Interest Rate)	The Elasticity, The Monetary and The Absorption Approach	- The Johansen MLE multivariate co-integrated. - The Stock-Watson Dynamic OLS model (DOLS)	- Melalui prosedur <i>co-integration</i> Johansen ditemukan bahwa Neraca Perdagangan Ghana dan faktor-faktor penentunya berintegrasi secara bersama-sama. - Dalam jangka panjang ada hubungan yang signifikan antara Neraca Perdagangan Ghana dengan GDP riil, Pendapatan Dunia, Tingkat Bunga Domestik, Tingkat Bunga Luar Negeri dan dengan Kurs. - Dapat disimpulkan juga bahwa Devaluasi tidak berpengaruh pada Neraca Perdagangan pada jangka panjang. - Melihat pengaruh perubahan kurs terhadap Neraca Perdagangan, dapat disimpulkan bahwa hal itu menunjukkan karakteristik sebagai "M-Curve Phenomenon"

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
12	Christopoulos, Dimitris K., 2003 "A Reassessment of Balance of Payments Constrained Growth: Results from Panel Unit Root and Panel Cointegration Tests"	The paper reassess the empirical evidence for Thirlwall's law in seven industries. (Australia, France, Germany, Italy, Netherlands, UK & USA)	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Perdagangan (Trade Balance) <u>Ind. Variables:</u> - Harga Impor (Foreign Price) - Harga Ekspor (Domestic Price) - Pertumbuhan ekonomi (Growth Rate)	Demand Side Growth Theory	Multivariate Johansen Cointegration	- Pertumbuhan merupakan faktor "constraint" terhadap NPI. Dengan demikian "Thirlwall's Law" berlaku untuk Negara-negara industri, kecuali Australia.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL PENDUKUNG DISERTASI

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
13	Nwaobi, Godwin Chukwudum, 2003 “The Balance of Payments As A Monetary Phenomenon: An Econometric Case Study of Nigeria”	To investigate the relationship between the Nigerian balance of payments and domestic credit expansion; and to ascertain the importance of domestic credit expansion relativ to real variables such as government expenditure and Gross Domestic Product in determining balance on current accounts outcome.	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Transaksi Berjalan (Current Account) <u>Ind. Variables:</u> - Kredit Domestik (Domestic Credit) - Kredit Bank Sentral Nigeria (Credit by Central Bank of Nigeria) - Kredit Bank Komersial (Credit by Commercial Bank) - Pendapatan Nasional (National Income) - Pengeluaran Pemerintah (Government Expenditure)	The Monetary Approach to the Balance of Payments (MABP)	Ordinary Least Square	- Hasil studi menyimpulkan bahwa pembuat kebijakan fiskal dan moneter Nigeria seharusnya memberi prioritas yang lebih besar pada kebijakan-kebijakan selain kebijakan moneter dalam rangka menjaga kestabilan NPI. - Dari hasil uji hipotesis secara statistik dapat disimpulkan bahwa manipulasi Kredit Domestik oleh Otoritas Moneter tidak dapat memperbaiki kondisi NPI. - Kenaikan GDP ternyata dapat memperbaiki kondisi NPI - Secara umum dari hasil studi ini menyimpulkan bahwa masalah NPI tidak semuanya diatasi dengan kebijakan moneter pemerintah. - Untuk Negara-Negara Sedang Berkembang seperti Nigeria diperlukan kombinasi kebijakan dalam rangka menjaga kestabilan ekonomi khususnya NPI.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
14	Thirlwall, A.P., 2003 "Trade, Balance of Payments and Exchange Rate Policy in Developing Countries"	A summary of research on the monetary consequences of trade. A Specific attention is given to developing countries which pay the price for unsuitable orthodox development policy.	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Perdagangan (Trade Balance) <u>Ind. Variables:</u> - Kurs Valuta Asing (Exchange Rate) - Jumlah Uang Beredar (Money Supply) - Pendapatan Nasional (National Income)	Heterodox Model of Balance of Payment	A Structural Approach to the Balance of Payment	- NPI tidak berubah karena perubahan tingkat harga, tetapi melalui penyesuaian pengeluaran dan output. - NPI tidak dapat menyeimbangkan sendiri defisit/surplusnya. - Pertumbuhan dan pembangunan dapat dipengaruhi oleh "non-adjusting" NPI. - Spesialisasi NSB pada komoditas primer justru mendatangkan masalah dalam NPI. - Liberalisasi perdagangan bagi NSB tidak memberi keuntungan yang berarti bagi NPI

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
15	Filho, Nelson H. Barbosa, 2002 "The Balance of Payments Constraint: From Balanced Trade to Sustainable Debt"	Extends the balance of payments constraint on growth known as Thirlwall's Law (TL) to incorporate unbalanced trade and debt accumulation in Latin America	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Perdagangan (Trade Balance) <u>Ind. Variables:</u> - Kurs Valuta Asing (Exchange Rate) - Jumlah Uang Beredar (Money Supply) - Pendapatan Nasional (National Income)	Demand Side Growth Theory	Ordinary Least Square	- Ditemukan bahwa defisit dan surplus perdagangan bertolak belakang dengan TL sebagai kasus khusus jangka pendek atau kasus jangka panjang. - Pertumbuhan dan perubahan kurs tidak dapat menyebabkan perubahan pada ketidakstabilan tingkat pertumbuhan NPI. - Secara bersama-sama parameter perdagangan, pertumbuhan ekonomi dunia, tingkat bunga internasional dan rasio perdagangan menjadi faktor pengaruh akumulasi dari hutang luar negeri.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
16	Mrak, Mojmir and Joze P. Damijan, 2001 "Trade Reintegration of South East Europe in View of Projected Balance of Payment Developments: The Role of Neighbouring Slovenia"	- To provide a macro-economic framework for analyzing economic cooperation between Slovenia and others countries of the former Yugoslavia, including a systematic review of Slovenia's regional balance of payments. - To analyse current investment activity of Slovenian firms	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Pembayaran Internasional (Balance of Payment) <u>Ind. Variables:</u> - Ekspor (Export) - Impor (Import) - Aliran Modal (Capital and Financial Account)	Balance of Payments Manual of the IMF	Descriptive Analysis	- Rendahnya daya beli dan tingginya "country risk" akan terus berpengaruh pada seluruh kerja sama antara Slovenia dengan Negara-negara lain. - Pembiayaan defisit NPI dapat dilakukan dengan cara bantuan luar negeri dan privatisasi FDI ternyata tidak bertahan untuk jangka yang panjang. - Slovenia merupakan Negara pengimpor modal dari Negara lain - Hanya 20 % dari perusahaan Slovenia yang telah menanamkan modalnya di wilayah SEE. Hal ini disebabkan karena belum stabilnya situasi ekonomi dan politik di wilayah tersebut.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
17	Ackay, Cevdet and Unal Zenginobuz, 2001 "Vulnerability to Purely Contagious Balance of Payment Crises in Emerging Economies: An Application to the Cases of Russia, Turkey and Brazil"	To look at the possible role of interdependence of expectations formed by international investors regarding the performance of emerging market. The paper consider the cases of Russia, Turkey and Brazil, and assess wheteher the fundamentals of these countries allowed for the possibility of such contagion effects from each other.	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Perdagangan (Trade Balance) <u>Ind. Variables</u> : - Kurs Valuta Asing (Exchange Rate) - Tingkat Bunga (Interest Rate)	Monetary Approach to the Balance of Payment	Paired Test Analysis	- Pada tahun 1997 fundamental ekonomi di Rusia menyebabkan besarnya kemungkinan terjadinya krisis. Demikian juga tahun 1999. - Pada tahun 1997 ekonomi Turki berada dalam "multiple equilibrium". Demikian juga tahun 1999. - Pada tahun 1997 dan 1999 ekonomi Brazil juga berada dalam "multiple equilibrium". - Dengan memasukkan Rusia dalam gambaran tentang Turki dan Brasil sebagai "source of contagion" ternyata menyebabkan berkurangnya fenomena keseimbangan sehingga kedua negara itu mengalami krisis. - Karena fundamental Rusia jelek, maka kondisi ekonomi yang baik di Turki dan Brasil tidak mampu memberi "feedback" yang positif terhadap ekonomi Rusia

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
18	Polak, Jacques J., 2001 "The Two Monetary Approaches to the Balance of Payments: Keynesian and Johnsonian"	The Distinction between two "Monetary Approaches to the Balance of Payment"	<u>Dep. Variable:</u> - Cadangan Internasional (International Reserve) <u>Ind. Variables:</u> - Kredit (Domestic Credit) - Tingkat Harga (Price Level) - Tingkat Bunga (Rate of Interest) - Pendapatan Nasional riil (Real National Income)	"Monetary Approaches to the Balance of Payment" one developed in the IMF, the other under the leadership of Harry Johnson in Chicago	Ordinary Least Square	- Menurut pendekatan Johnson bahwa hilangnya cadangan internasional terjadi karena penciptaan kredit menghasilkan "unwanted cash balance". - Dalam jangka panjang baik pendapatan nasional maupun tingkat harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan moneter - Menurut pendekatan Keynesian bahwa pengaruh penciptaan kredit bersifat langsung pada pendapatan dan tingkat harga. Eksekses kredit dapat menyebabkan defisit Neraca Pembayaran Internasional (NPI)

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
19	Duasa, Jarita, 2000 "The Malaysian Balance of Payments: Keynesian Approach versus Monetary Approach"	To examine the two theories on Malaysian balance of payments.	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Perdagangan Internasional <u>Ind. Variables:</u> - Pendapatan Nasional (Domestic Income Level) - Pendapatan Dunia (Foreign Income Level) - Tingkat Bunga Domestik (Domestic Interest Rate) - Tingkat Bunga Asing (Foreign Interest Rate) - Jumlah Uang Beredar Domestik (Domestic Money Supply) - Jumlah Uang Beredar Asing (Foreign Money Supply) - Tingkat Harga (Relative Prices = foreign price divided by domestic price) - Kurs Valuta Asing (Exchange Rate) - Variabel boneka (Dummy Variable)	The Keynesian and Monetary Theories	Almon or Polynomial Distributed Lag (PDL)	- Neraca Perdagangan Malaysia sesuai dengan hipotesis pendekatan Keynes. - Neraca Moneter Malaysia sesuai dengan hipotesis pendekatan Keynes dan Moneteris. - Neraca Moneter merupakan rekening pertama dalam NPI yang biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar. Jadi Neraca Moneter merupakan rekening otonomus. - Kebijakan fiskal dan moneter di Malaysia dapat dipertimbangkan dan diterapkan untuk mengoreksi ketidakseimbangan NPI.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
20	Rineon, Hernan C., 1998 "Testing the Short and Long Run Exchange Rate Effects on Trade Balance: The Case of Columbia"	Examines the role of exchange rates in determining the short and long run trade balance behavior for Columbia. This conjecture is rooted in Bickerdike-Robinson-Metzler (BRM) and Marshall Lerner (ML) conditions.	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Perdagangan (Trade Balance) <u>Ind. Variables:</u> - Kurs Valuta Asing (Exchange Rate) - Jumlah Uang Beredar (Money Supply) - Pendapatan Nasional (National Income)	The Elasticity Approach, Absorption Approach and Monetary Approach	Vectors Error Corection Model (VECM) system	- Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap Neraca Perdagangan Columbia baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. - Pengaruh tersebut diikuti dengan menurunnya Jumlah Uang Beredar dan/atau meningkatnya Pendapatan nasional. - Devaluasi dapat memperbaiki neraca perdagangan, yang konsisten dengan persyaratan BRM dan ML. - Untuk variabel pendapatan dan jumlah uang beredar tidak secara serempak menolak atau menerima hipotesis baik dari pendekatan absorpsi maupun pendekatan moneter untuk jangka pendek dan jangka panjang.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
21	Blejer, Mariol; Mohsin S.Khan and Paul R.Masson, 1995 “Early Contributions of Staff Papers to International Economics”	Discussess three areas in which articles published in Staff Papers up until 1970s made major contributions to the literature in international economics.	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Pembayaran Internasional (Balance of Payment) <u>Ind. Variables:</u> - Jumlah Uang Beredar (Money Supply) - Permintaan Uang (Demand for Money) - Tingkat harga (Prices) - Pendapatan Nasional (National Income) - Tingkat Bunga (Interest Rate)	Monetary Approach to the Balance of Payment	Ordinary Least Square	- Esensi pendekatan moneter adalah suatu analisis yang menekankan pada interaksi antara permintaan dan penawaran uang dalam rangka mempengaruhi NPI. - Pada rejim Sistem Kurs Tetap (Fixed Exchange Rate Regime) JUB berada dalam pengawasan langsung otoritas moneter. Kontrol itu terutama pada volume Kredit Domestik. - Dari hasil studi Polak and Boissoneaut (1960) pada 39 negara, Guitians (1973), Fleming and Boissoneaut (1961) ditemukan bahwa berbagai kebijakan pada Kredit Domestik berpengaruh pada NPI.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
22	Richards, Dawn – Elliot, 1994 “The Jamaican Balance of Payments and the Monetary Approach”	To examine the role played by money in the analysis of the Jamaican Balance of Payments disequilibria from 1962-1984.	<u>Dep. Variable:</u> - Cadangan Internasional (International Reserve) <u>Ind. Variables:</u> - Tingkat Harga (Price Level) - Pendapatan Nasional (National Income) - Tingkat Bunga (Interest Rate) - Kredit Domestik (Domestic Credit)	The Monetary Approach to the Balance of Payment	Ordinary Least Square	- Homogenitas harga tidak terpenuhi, karena tidak signifikan. - Pendapatan Nasional berhubungan negatif tetapi tidak signifikan. - Kredit Domestik berhubungan negatif dan signifikan. - Koefisien Determinasi secara keseluruhan sangat kecil ($R^2 = 0.16$) - Hipotesis Pendekatan Moneteris pada NPI ditolak
23	Lanciaux, Bernadette, 1990 “An Institutional Analysis of the Monetary Approach to the Balance of Payments”	To explore why the monetary approach to the balance of payments (MABP) has continued to be used despite its apparent weaknesses.	<u>Dep. Variable:</u> - Cadangan Internasional (International Reserve) <u>Ind. Variables:</u> - Tingkat Harga (Prices Level) - Pendapatan Nasional Riil (National Income) - Tingkat Bunga (Rate of Interest) - Kredit Domestik (Domestic Credit)	The Monetary Approach to the Balance of Payments (MABP)	Ordinary Least Square	- Defisit NPI disebabkan oleh pertumbuhan uang yang berlebihan. - Tanpa ada intervensi, maka ketidak seimbangan eksternal akan mengoreksi sendiri. - Pendekatan moneter merupakan suatu metode yang lebih sederhana dari pendekatan tradisional dalam rangka memahami NPI suatu Negara. - Pengujian hipotesis berdasarkan asumsi-asumsi MABP lebih mudah menggunakan teknik ekonometrika standar.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
24	Porcile, Gabriel, Hermes Higachi and Mauricio Biittencourt, "Balance of Payments Constrained Growth in Brazil: A Cointegration Test of the Thirlwall's Law"	It offers a time series test of the Thirlwall's Law for the Brazilian case In the 1900-1980 period	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Perdagangan (Trade Balance) <u>Ind. Variables:</u> - Harga domestik (Domestic Price) - Harga luar negeri (Foreign Price) - Pendapatan Nasional (National Income) - Pendapatan Dunia (World Income)	Demand Side Growth Theory	Error Corection Model (ECM)	- Menemukan ada hubungan jangka panjang antara GDP Brasil, "Terms of Trade" dan Pendapatan Dunia. Koefisien dasar penukaran kecil dan negatif sementara koefisien pendapatan dunia tinggi dan positif. - Pertumbuhan pendapatan dunia Granger menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Brasil. Sementara variasi dasar penukaran tidak menyebabkan pertumbuhan di Brasil.

LANJUTAN RINGKASAN JURNAL

NO	PENELITI, TAHUN DAN JUDUL	SUBJEK	VARIABEL	TEORI	TEKNIK ANALISIS	HASIL
25	Pippenger, John, 1973 "Balance of Payments Deficits: Measurement and Interpretation"	Provides an explanation of terms commonly used in discussions of Balance of Payment and examines three common methods of measuring Balance of Payment deficits	<u>Dep. Variable:</u> - Neraca Pembayaran Internasional (Balance of Payment) <u>Ind. Variables:</u> - Neraca Transaksi Berjalan (Current Account) - Neraca Unilateral (Unilateral Account) - Neraca Modal (Capital Account) - Neraca Moneter (Gold Account)	International Theory	Descriptive Analysis	- NPI merupakan suatu catatan yang menggunakan metode "double entry bookkeeping" yaitu debit dan kredit. - Transaksi impor dicatat pada pos debit dan transaksi ekspor dicatat pada pos kredit - Aliran surat-surat berharga akan dicatat sebagai "capital flow"

Tabel 4.2
Penelitian-Penelitian Khusus dengan Pendekatan Moneter

NO	PENELITI, TAHUN DAN OBJEK PENELITIAN	MODEL DAN VARIABEL PENELITIAN	HASIL
1	Richard Zecher (?) Objek: Australia	Model: <i>Standard equation</i>	Md signifikan, Yriil positif dan negatif, Md nominal positif dan signifikan Harga signifikan = 1, bunga negatif dan signifikan
2	Donna Bean (?) Objek: Jepang	Model: <i>Standard equation</i>	Md signifikan, Yriil positif dan negatif, Md nominal positif dan signifikan Harga signifikan = 1, bunga negatif dan signifikan
3	De Granwe (1976) Objek: 7 negara Eropah Periode: 1959-1970	Model: <i>Reserve flow equation</i>	Tidak mendukung proposisi-proposisi pendekatan moneter terhadap NPI.
4	Courchene & Singh (1976) Objek: 14 negara industri Periode: 1960-1969	Model: <i>Reserve flow equation</i>	Mendukung proposisi-proposisi pendekatan moneter terhadap NPI.
6	Aghevli & Khan (1977) Objek: 39 NSB Periode: 1957-1966	Model: <i>Reserve flow equation</i>	Kesimpulan sebagian mendukung proposisi-proposisi pendekatan moneter terhadap NPI, tetapi sebagian tidak.
7	Porter (1972) Objek: Jerman Periode: 1963-1970	Model: <i>Capital flow equation</i>	Tidak mendukung proposisi-proposisi pendekatan moneter terhadap NPI.
8	Neuman (1978) Objek: Jerman Periode: 1963-1970	Model: <i>Capital flow equation</i>	Kesimpulan sebagian mendukung proposisi-proposisi pendekatan moneter terhadap NPI, tetapi sebagian tidak.
9	Girton dan Roper (1977) Objek: Kanada Periode: 1952-1974	Model: Integrasi <i>reserve flow</i> dan <i>exchange market equation</i>	Mendukung proposisi-proposisi pendekatan moneter terhadap NPI.

Sumber: Hasil olahan dari Nwaobi, 2003

Tabel 4.3
Penelitian NPI dengan Pendekatan Moneter di Indonesia

NO	PENELITI	VARIABEL PENELITIAN	HASIL/ KESIMPULAN	KETERANGAN
1	Bijan Aghevli Periode penelitian: (1968-1973)	Terikat: cadangan devisa Bebas: pengeluaran pemerintah, kredit Bank Sentral, pendapatan	Ekspansi moneter di Indonesia konsisten dengan target pertumbuhan dan inflasi.	- Memiliki empat (4) fungsi yaitu permintaan uang riil, penawaran uang, pengeluaran pemerintah dan neraca pembayaran - Berbasis data kuartalan
2	Budiono (1979) Periode penelitian: (1970-1976)	Terikat: Neraca transaksi berjalan Bebas: pendapatan pemerintah, Pengeluaran pemerintah, penawaran uang, tingkat harga, konsumsi.	Perlu kombinasi kebijakan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.	- Asumsi negara kecil - Berbasis data kuartalan - Bertujuan menganalisis kebijakan. - Tidak secara eksplisit merumuskan model moneter - Fungsi ekspor hanya untuk nonmigas
3	Djiwandono (1980) Periode penelitian: (1970-1979)	Terikat: cadangan devisa Bebas: pendapatan nasional, tingkat harga, Tingkat bunga, angka pengganda dan kredit domestik	Secara umum kasus Indonesia mendukung hipotesis pendekatan moneter.	- Model pendekatan moneter yang dimodifikasi
4	Nopirin I (1983) Periode penelitian: (1970-1979)	Terikat: <i>reserve</i> Bebas: pendapatan nasional, kredit domestik, kurs USD/IDR, pengeluaran pemerintah, <i>reserve</i> tahun lalu	- Pengeluaran pemerintah dan kredit domestik berpengaruh negatif terhadap <i>reserve</i> - Pengaruh pengeluaran pemerintah lebih besar dari pada kredit domestik - Perlu kombinasi kebijakan	(Sintesis Teori Keynes dan Moneter)

Lanjutan Tabel 4.3

NO	PENELITI	VARIABEL PENELITIAN	HASIL/ KESIMPULAN	KETERANGAN
5	Nopirin II (1998) Periode penelitian: (1980-1996)	Terikat: <i>reserve</i> Bebas: pendapatan nasional, kredit domestik, kurs USD/IDR, pengeluaran pemerintah, <i>reserve</i> tahun lalu	- Pendapatan nasional dan kredit domestik signifikan pada tingkat 5 persen dan berhubungan negatif dengan <i>reserve</i>. Hal ini menunjukkan esensi pandangan Keynes dan Moneteris - Pengeluaran pemerintah yang bertanda positif berlawanan dengan fungsi moneteris	- Sintesis Teori Keynes dan Moneter. - Menggunakan persamaan struktural - Menggunakan definisi uang dalam arti sempit. - Menggunakan total ekspor
6	Djauhari (2003) Periode penelitian: (1994.1-2000.4)	Terikat: <i>reserve</i> Bebas: pendapatan nasional, kredit domestik, kurs USD/IDR, pengeluaran pemerintah, <i>reserve</i> tahun lalu	Hanya variabel kredit domestik, pendapatan nasional riil dan tingkat harga yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap neraca pembayaran	
7	Masdjoko (2010) Periode penelitian: (1983.1-2008.4)	Terikat: Cadangan Devisa Bebas: Pertumbuhan Ekonomi, perubahan Kredit Domestik, perubahan Nilai Tukar Valuta, perubahan Tingkat Bunga dan Krisis Ekonomi.	Dengan teknik ECM ditemukan nilai ECT signifikan. Koefisiennya sebesar -0,145. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada ketidakseimbangan pada masa lalu sebesar 1 persen, maka Cadangan Devisa akan menyesuaikan diri sebesar -0,145 persen. Nilai tersebut juga bermakna bahwa dibutuhkan kurang lebih 6-7 periode atau setara dengan 1,5 tahun untuk mencapai keseimbangan baru Cadangan Devisa.	Dalam jangka panjang ditemukan bahwa perubahan Cadangan Devisa dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi, perubahan Kredit Domestik, perubahan Nilai Tukar Valuta, perubahan Tingkat Bunga dan Krisis Ekonomi. Arah pengaruh variabel-variabel bebas tersebut terhadap perubahan Cadangan Devisa konsisten dengan landasan teori terutama MABP. Ditemukan juga bahwa variasi perubahan Cadangan Devisa lebih dominan dipengaruhi oleh variasi Pertumbuhan Ekonomi, perubahan Kredit Domestik, perubahan Nilai Tukar Valuta, perubahan Tingkat Bunga dan Krisis Ekonomi. Secara statistik pengaruh-pengaruh tersebut signifikan baik untuk pengaruh parsial maupun pengaruh simultan

Sumber: Olahan dari berbagai publikasi ilmiah.

4.3. Tawaran Konsep tentang Model Dasar Teoritik

Pada sub bab ini peneliti akan berusaha mengembangkan suatu model dasar teoritik untuk penelitian NPI di Indonesia. Model ini secara mendasar merupakan suatu model yang digeneralisasi dari analisis NPI jangka pendek yang dikembangkan oleh Frenkel, Gylfason and Helliwel pada tahun 1980. Model Frenkel, dkk. ini pernah digunakan oleh Nopirin untuk menganalisis perekonomian Indonesia periode 1970-1979. (Nopirin, 1983). Ciri utama model ini adalah sintesis pendekatan Keynesian dan Moneteris pada NPI.

Ada beberapa perbedaan mendasar antara pendekatan Keynesian dan Moneteris. (Nopirin, 1983). Pertama, pendekatan moneter mendefinisikan NPI sebagai perubahan cadangan internasional (*international reserves*). Analisisnya bersifat jangka panjang yang mengasumsikan bahwa otoritas moneter tidak melakukan tindakan sterilisasi apabila terjadi surplus atau defisit NPI. Hal ini berimplikasi bahwa NPI memiliki pengaruh pada jumlah uang beredar (JUB), sehingga JUB menjadi variabel endogenus (*endogenous variable*). Di sisi lain pendekatan Keynesian merupakan suatu analisis jangka pendek dan memperlakukan JUB sebagai variabel kebijakan. Hal ini sebagai akibat dari asumsi sterilisasi secara penuh (*full sterilization*). Kedua, kedua pendekatan tersebut memperlakukan pendapatan riil, harga domestik dan tingkat bunga sebagai variabel-variabel eksogenus (*exogenous variables*), tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam menjelaskan sifat eksogenitas tersebut. Berdasarkan pada analisis jangka panjang, pendekatan moneter mengasumsikan bahwa pendapatan riil ditentukan penawaran (sebagaimana pemikiran Klasik),

sementara tingkat harga domestik dan tingkat bunga ditentukan oleh faktor-faktor di luar model sebagai akibat dari asumsi-asumsi berikut: suatu perekonomian terbuka kecil dengan sistem kurs tetap dan pasar barang dan modal terintegrasi secara internasional. Hal ini yang disebut M. Whitman sebagai “*Law of one price*” (Whitman, 1975 dalam Nopirin, 1983). Pendekatan Keynesian menganggap bahwa variabel-variabel pendapatan riil, tingkat harga domestik dan tingkat bunga ditentukan oleh hal-hal lain dalam suatu model yang lebih lengkap.

Pada sub bab ini peneliti mengembangkan suatu model yang lebih bersifat umum yang mana pendapatan riil, tingkat harga domestik, dan tingkat bunga diperlakukan sebagai variabel-variabel endogenus. Generalisasi ini dibangun berdasarkan pada perilaku hubungan antara kedua pendekatan tersebut. Dapat dikemukakan bahwa kedua pendekatan tersebut secara nyata konsisten satu dengan lainnya dan keduanya merupakan kasus khusus dari suatu model yang lebih umum. Bentuk umum dari model dasar teoritik sintesis kedua pendekatan tersebut dapat diwakilkan pada persamaan-persamaan berikut (Frenkel, 1980 dalam Nopirin, 1983):

$$\Delta R = PBT(Y, e/P) + F(r) \quad (\text{persamaan NPI Keynesian}) \quad (1)$$

$$M = L(P, Y, r) \quad (\text{persamaan LM}) \quad (2)$$

$$M = m(DC + R) \quad (\text{definisi Penawaran Uang}) \quad (3)$$

$$\Delta R = \Delta(1/m) L(P, Y, r) - \Delta DC \quad (\text{persamaan NPI Moneter}) \quad (4)$$

$$Y = E(Y, r) + G + BT(Y, e/P) \quad (\text{persamaan IS}) \quad (5)$$

$$Y = Y(P) \quad (\text{persamaan Penawaran Agregat}) \quad (6)$$

Yang mana sebagai keterangan:

R = Cadangan Internasional

BT = Neraca Perdagangan

e = Kurs Valuta Asing terhadap Mata Uang Lokal

P = Tingkat Harga Domestik

F = Aliran Modal bersih

r = Tingkat Bunga

m = Angka Pengganda Uang

M = Jumlah Uang Beredar (nominal)

Y = Tingkat *Output* Nasional riil

L = Permintaan Uang (nominal)

DC = Kredit Domestik

G = Pengeluaran Pemerintah (riil)

E = Pengeluaran Sektor Swasta (riil)

Δ = operasi turunan pertama

Tanda hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap masing-masing variabel terikat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam persamaan NPI Keynesian (1): variabel Y berhubungan negatif (-) dengan BT; variabel (e/P) berhubungan positif (+) dengan BT ; dan variabel r berhubungan negatif (-) dengan F.
2. Dalam persamaan LM (2): variabel P berhubungan positif (+) dengan L; variabel Y berhubungan positif (+) dengan L; dan variabel r berhubungan negatif (-) dengan L.

3. Dalam persamaan NPI Moneteris (3): variabel P berhubungan positif (+) dengan L ; variabel Y berhubungan positif (+) dengan L ; dan variabel tingkat bunga berhubungan negatif (-) dengan L .
4. Dalam persamaan IS (4): variabel Y berhubungan positif (+) dengan E ; variabel r berhubungan negatif (-) dengan E ; variabel Y berhubungan negatif dengan BT ; dan variabel (e/P) berhubungan positif (+) dengan BT .

Model tersebut terdiri dari 3 variabel eksogenus yaitu: variabel Pengeluaran Pemerintah (G), variabel Kredit Domestik (DC), dan Kurs Valuta Asing (e). Di samping itu model tersebut di atas terdiri dari 5 variabel endogenus yaitu: Pendapatan Nasional riil (Y), Cadangan Internasional (R), Tingkat Harga (P), Tingkat Bunga (r) dan Penawaran Uang (M).

Nyatanya persamaan-persamaan sistem ini terdiri dari 5 persamaan, ketika persamaan (4) diturunkan dari persamaan (2) dan (3). Persamaan (1) merupakan NPI model Keynesian yang terdiri dari Neraca Perdagangan (BT) dan Aliran Modal Bersih (F). Persamaan (3) merupakan persamaan permintaan uang yang standar. Persamaan (3) mendefinisikan Penawaran Uang (M) yang sama dengan Angka Pengganda Uang (m) dikalikan uang dasar (*monetary base*), yang terdiri dari Kredit Domestik dan Valuta Asing (R). Dengan menyamakan Permintaan Uang dengan Penawaran Uang, maka dapat menghasilkan persamaan yang membentuk R (4) yaitu persamaan NPI Moneteris. Persamaan (5) mendefinisikan Produk Domestik sebagai penjumlahan dari Pengeluaran Swasta (E), Pengeluaran Pemerintah (G) dan

Neraca Perdagangan (BT). Persamaan (6) merupakan fungsi Penawaran Agregat yang diturunkan dari kondisi keseimbangan pasar tenaga kerja (Nopirin, 1983).

Untuk tujuan pengujian model secara empirik, selanjutnya perlu disederhanakan model di atas tanpa mempengaruhi hasil-hasil standarnya. Penyederhanaannya dilakukan dengan cara mengeluarkan persamaan (2) dan (3), oleh karena kedua persamaan tersebut sudah termasuk dalam persamaan (4). Persamaan (4) diturunkan dari persamaan (2) dan (3) guna menghitung R. Konsekuensinya dalam model dasar teoritik ini hanya terdapat 4 persamaan yang tertinggal dengan 4 variabel endogenus yaitu: Y, R, P dan r. Lebih lanjut diasumsikan juga bahwa aliran modal adalah variabel eksogenus, karena bagian terbesar dari aliran modal adalah dalam bentuk bantuan luar negeri. Oleh karena Pengeluaran Swasta (E) terdiri dari Pengeluaran Konsumsi (*Consumption* = C) dan Pengeluaran Investasi (*Investment* = I), maka estimasinya dilakukan secara terpisah. Demikian juga Neraca Perdagangan dipecah menjadi Ekspor (*Export* = X) dan Impor (*Import* = M), sehingga perilaku masing-masing sektor juga dianalisis secara terpisah. Dengan demikian persamaan sistem dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y - C(Y) - I(Y, r) - G - X(Y_w, (eP_x/P)) + M(Y_n, (eP_m/P)) = 0 \quad (7)$$

$$R - 1/mL(Y, P, r) + DC = 0 \quad (8)$$

$$R - X(Y_w, (eP_x/P)) + M(Y_n, (eP_m/P)) - F = 0 \quad (9)$$

$$Y - Y(P) = 0 \quad (10)$$

Dengan menggunakan analisis statis komparatif, keempat persamaan tersebut dapat dipecahkan untuk keempat variabel endogenus: Y, R, P dan r untuk berbagai perubahan dalam variabel eksogenus yaitu G, DC dan e. Persamaan (7) sampai dengan persamaan (10) secara keseluruhan didiferensiasi dan kemudian dibentuk matriks sebagai berikut (Nopirin, 1983):

$$\begin{vmatrix}
 (1-C_y - I_y - X_y + M_y) & (-X_p + M_p) & 0 & -I_r \\
 -1/m L_y & -1/m L_p & 1 & 1/m L_r \\
 -(X_{Py} - M_{Py}) & (-X_{Pp} + M_{Pp}) & 1 & 0 \\
 1 & -Y_p & 0 & 0
 \end{vmatrix}
 \begin{vmatrix}
 dy \\
 dP \\
 dR \\
 dr
 \end{vmatrix}
 =
 \begin{vmatrix}
 (dG + (X_{Pe} - M_{Pe}) de \\
 -dDC \\
 (X_{Pe} - M_{Pe})de \\
 0
 \end{vmatrix}
 \quad (11)$$

Apabila D sebagai notasi determinan dari persamaan (11), maka:

$$D = I_r Y_p (X_{Py} - M_{Py}) + I_r (X_p - M_p) + L_r (X_p - M_p) - L_p L_r - L_r Y_p (1 - C_y - I_y - X_{Py} + M_{Py}) - I_r L_y Y_p \quad (12)$$

$$\text{Jika diasumsikan: } (X_y - M_y) < 0 \quad (13)$$

$$(X_p - M_p) < 0 \quad (14)$$

Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh perubahan pada Pendapatan dan Tingkat Harga pada Ekspor adalah lebih kecil daripada pengaruh pada Impor. Dengan batasan (restriksi) ini, maka nilai $D > 0$. Oleh karena itu, angka pengganda (terpilih) berikut ini dapat diturunkan:

$$\frac{dR/de = IrLpLyYp(Xe-Me) - (LrYp)(1-Ly-Iy) (Xe-Me)}{D} \begin{matrix} > \\ < 0 \end{matrix} \quad (15)$$

$$\frac{dY/de = -Yp(Ir + Lr)(Xe-Me)}{D} \begin{matrix} > \\ < 0 \end{matrix} \quad (16)$$

$$\frac{dR/dDC = IrYp(Xy-My) - Ir(Xp-Mp)}{D} \begin{matrix} > \\ < 0 \end{matrix} \quad (17)$$

$$\frac{dY/dDC = -IrYp}{D} \begin{matrix} > 0 \end{matrix} \quad (18)$$

$$\frac{dR/dG = -LrYp(Xy-My) - Lr(Xp-Mp)}{D} \begin{matrix} > \\ < 0 \end{matrix} \quad (19)$$

$$\frac{dY/dG = -LrYp}{D} \begin{matrix} > 0 \end{matrix} \quad (20)$$

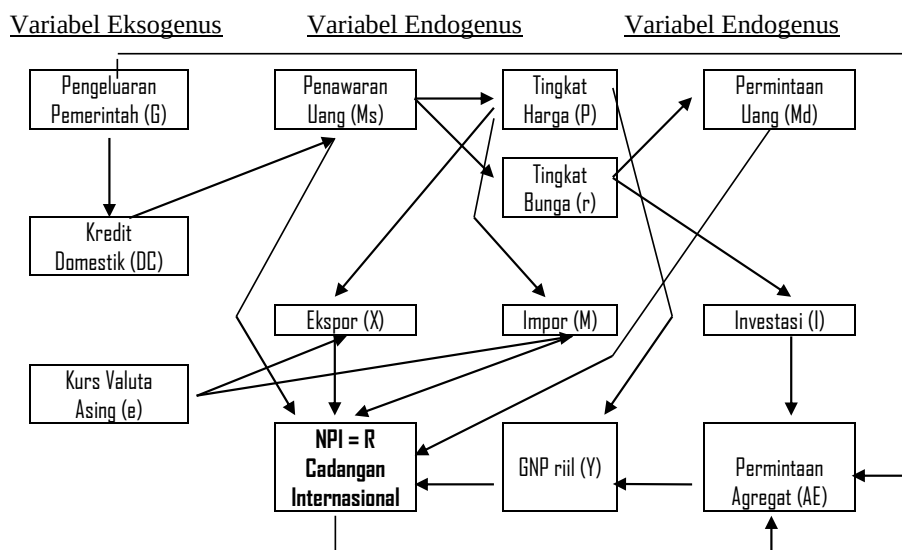
Ambiguitas tanda dari angka pengganda Kurs Valuta Asing pada NPI (dR/de) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengaruh langsung dari apresiasi Kurs Valuta Asing adalah mengurangi harga secara relatif dari barang-barang yang dihasilkan secara domestik dan pada saat yang sama menaikkan harga barang impor dalam nilai mata uang domestik. Ekspor cenderung meningkat dan impor cenderung menurun, sehingga dapat membuat NPI surplus dan Produk Nasional meningkat. Apabila perekonomian mencapai Produk pada tingkat kesempatan kerja penuh, maka apresiasi Kurs Mata Uang Asing dapat memperbaiki NPI (surplus) jika hanya penurunan absorpsi domestik terjadi (Teori Pendekatan Absorpsi). Tingkat harga domestik juga akan mengalami kenaikan. Di sisi lain

apabila terjadi pengangguran sumber daya, maka apresiasi Kurs Valuta Asing dapat meningkatkan *Output*. Akan tetapi, apresiasi Kurs Valuta Asing mungkin juga memiliki pengaruh sebaliknya secara langsung pada NPI. Hal ini terjadi jika jumlah elastisitas permintaan impor dan ekspor kurang dari satu (1) (*Marshall-Lerner Condition*). Sebagai bagian dari proses dinamis, pada saat awal periode apresiasi Kurs Valuta Asing, cadangan internasional mungkin turun tetapi setelah waktu tertentu cadangan internasional akan mengalami kenaikan. (Hal ini disebut J-Curve).

Pengaruh angka pengganda Kredit Domestik pada NPI tergantung pada pengaruh relatif dari kenaikan tingkat harga pada Ekspor dan Impor (X_p-M_p); dan pengaruh relatif dari Pendapatan pada Ekspor dan Impor (X_y-M_y). Angka pengganda Pengeluaran Pemerintah pada Pendapatan adalah positif. Akan tetapi, pengaruhnya pada NPI tergantung pada pengaruhnya terhadap Ekspor dan Impor karena perubahan Pendapatan dan Tingkat Harga melalui peningkatan Pengeluaran Pemerintah.

Agar lebih dapat dipahami tentang bekerjanya sistem di antara variabel-variabel kunci makro ekonomi (eksogenus dan endogenus), maka penjelasan-penjelasan di atas dapat diringkas melalui gambar berikut ini.

Gambar 4.1
Diagram Aliran dari Suatu Model Makro Ekonomi Sederhana



Sumber: Nopirin (1983) dalam Masdjojo, 2010.

Untuk tujuan ilustratif, misalkan terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah (G) yang dibiayai oleh penciptaan Uang Dasar (Kredit Domestik). Hal ini akan menyebabkan kenaikan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Harga. Lebih tinggi Tingkat Harga akan menyebabkan hal-hal berikut:

- Permintaan Uang meningkat. Hal ini selanjutnya akan memperbaiki NPI jika terjadi kelebihan Permintaan Uang (Jalur Pendekatan NPI Moneter).
- Output akan meningkat, sebagai pengaruh respons positif dari Output atas perubahan Tingkat Harga (Fungsi Penawaran Agregat). Permintaan

Agregat juga akan meningkat, sebagai akibat dari peningkatan Pengeluaran Pemerintah dan Penawaran Uang.

- c. Ekspor dapat menurun dan Impor dapat meningkat (Jalur Pendekatan NPI Keynesian). Akibat akhirnya (*final effect*) pada NPI tergantung pada kekuatan relatif dari peningkatan Permintaan Uang (a) dan peningkatan Ekspor (c).

Perubahan pada NPI pada gilirannya akan mempengaruhi Penawaran Uang, Permintaan Agregat, Tingkat Harga dan *Output*. Proses penyesuaian akan terus berlanjut hingga suatu keseimbangan baru (*a new equilibrium*) tercapai.

Pembahasan sampai sejauh ini belum menunjukkan sintesis antara Pendekatan NPI Keynesian dan Moneter. Hal tersebut akan dibahas pada bagian-bagian berikut ini.

Untuk menganalisis hubungan antara Pendapatan dengan NPI, Frenkel *et al.* pada tahun 1980 (Nopirin, 1983) memecahkan model tersebut di atas untuk Pendapatan riil (Y) dan Cadangan Internasional (R). Langkah-langkah penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

- Pecahkan persamaan Penawaran Agregat (Y) untuk Tingkat Harga (P):

$$P = P(Y) \quad (21)$$

- Substitusi ke dalam persamaan Pendapatan/Pengeluaran dan hitung Tingkat Bunga (r):

$$r = r(Y, G, e) \quad (22)$$

- Substitusi persamaan (21) dan (22) ke dalam (8) dan (9) dan kemudian hitung R:

$$R = P(Y).T(Y, e/p(Y)) + F(r(Y, G, e)) \quad (23)$$

$$R = (1/m) L(P(Y), Y, r(Y, G, e)) - DC \quad (24)$$

Sebagai hasil proses matematis di atas, maka ditemukan hubungan antara Y dan R sebagai berikut:

$$R = k_1 Y + k_2 G + k_3 e - R_1 \quad (\text{Kurva Keynesian}) \quad (25)$$

$$R = m_1 Y + m_2 G + m_3 e - DC \quad (\text{Kurva Moneteris}) \quad (26)$$

Dengan keterangan:

$$k_1 = d(PT)/dY + F_r r_y < 0$$

$$k_2 = F_r r_G > 0$$

$$k_3 = d(PT)/de + F_r r_e > 0$$

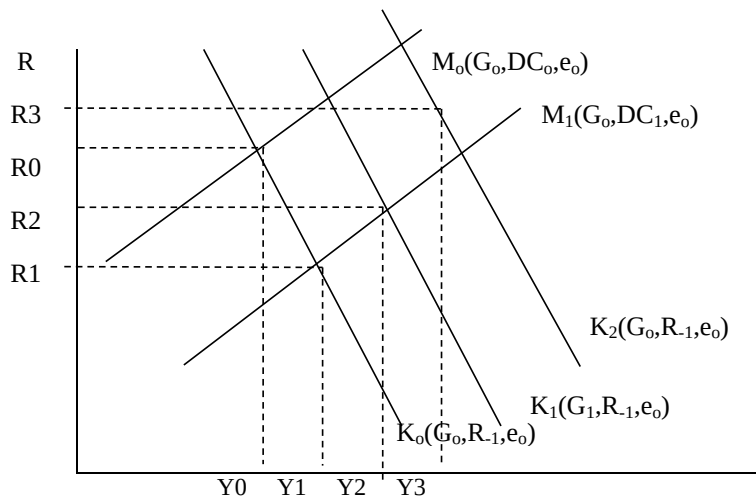
$$m_1 = (L_p P_y + L_Y L_r r_y)/m > 0$$

$$m_2 = (L_r r_G)/m < 0$$

$$m_3 = (L_r r_e)/m < 0$$

Persamaan (25) dan (26) dapat diestimasi secara empirik. Kedua kurva dari persamaan-persamaan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hubungan antara Cadangan Internasional (R)
dengan Pendapatan Nasional Riil (Y)



Sumber: Nopirin (1983) dalam Masdjojo (2010)

Pendapatan Nasional riil (Y) dan Cadangan Internasional (R) dapat bergerak dalam arah yang sama atau berlawanan tergantung pada kebijakan jenis apa yang diambil. Contohnya:

- Kita mulai pada keseimbangan awal R_0 dan Y_0 , maka kenaikan pada Kredit Domestik (DC) akan menggeser Kurva Moneteris ke bawah (M_1), R bergeser ke R_1 , Y bergeser ke Y_1 ; sehingga R dan Y pindah pada arah yang berlawanan (R turun dan Y naik).

- Suatu peningkatan pada Pengeluaran Pemerintah (G) akan menggeser Kurva Moneteris ke bawah dan Kurva Keynes ke atas. Y dan R mungkin bergerak pada arah yang sama atau arah yang berlawanan, tergantung pada jarak relatif dari pergeserannya. Jika Kurva Moneteris bergeser ke M_1 dan Kurva

Keynesian ke K1, lebih lanjut, R bergeser dari Ro ke R2 dan Y bergeser dari Yo ke Y2; oleh karenanya R dan Y bergeser dalam arah yang berlawanan. Di sisi lain, jika Kurva Keynesian ke K2 sementara Kurva Moneteris bergerak ke M1, R bergerak dari Ro ke R3 dan Y bergerak dari Yo ke Y3; sehingga R dan Y bergerak pada arah yang sama (keduanya naik). Dalam bentuk skematik dapat diringkas pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pengaruh Kebijakan pada *Output* Nasional dan NPI

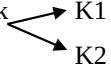
Kebijakan	Pergeseran Kurva Moneteris	Pergeseran Kurva Keynesian	Perubahan Y	Perubahan R
Meningkatkan Kredit Domestik	Turun ke M1	_____	naik	Turun
Meningkatkan Pengeluaran Pemerintah	Turun ke M1	Naik 	Turun naik	Naik Naik

Diagram tersebut di atas menyatakan bahwa salah arah apabila R secara sederhana diregresikan pada Y untuk melihat apakah Y dan R bergerak dalam arah yang sama atau berlawanan, sebagaimana diprediksi oleh Pendekatan Moneteris (R dan Y bergerak dalam arah yang sama) atau Pendekatan Keynesian (R dan Y bergerak dalam arah yang berlawanan).

Berbagai hipotesis dari kedua pendekatan tersebut dapat dianalisis sebagai kasus khusus dari model umum di atas. Misalnya, jika diasumsikan bahwa pasar modal terintegrasi antara negara-negara selama ada arbitrase

surat-surat berharga secara sempurna, (yakni $Fr \rightarrow \infty$, kemudian $k1 \rightarrow \infty$ dan $k2, k3 \rightarrow \infty$; sehingga Kurva Keynesian akan vertikal dan sangat responsif pada perubahan G dan e . Di sisi lain, jika pasar barang terintegrasi (maka, $Te/P \rightarrow \infty$), kemudian $k1 \rightarrow \infty$ dan $k3 \rightarrow \infty$: sehingga Kurva Keynesian menjadi sangat responsif terhadap e . Pada kasus ini, kenaikan Pengeluaran Pemerintah (G) atau Kenaikan Kurs (e) akan menyebabkan surplus NPI (hipotesis Keynesian), sementara kenaikan Kredit Domestik akan memperburuk NPI (hipotesis Moneteris). Karena itu kedua pendekatan secara parsial dapat dianalisis sebagai kasus khusus dari model umum di atas.

Selanjutnya akan diuraikan model empirik berdasarkan model umum di atas pada bagian berikut untuk dikembangkan dalam Disertasi ini.

4.4 Tawaran Model Empirik NPI untuk Kasus Indonesia

Pada bagian ini akan diuraikan tentang pengembangan dari persamaan-persamaan empirik. Berikut akan diuraikan tujuh (7) persamaan empirik yaitu: (1) Pengeluaran Konsumsi (C); (2) Pengeluaran Investasi (I); Neraca Perdagangan yang terdiri dari (3) Ekspor (X) dan (4) Impor (M); (5) Permintaan Uang (M_d); (6) *Output* Nasional (Y) dan (7) Tingkat Harga Domestik. Persamaan-persamaan empirik diasumsikan sebagai “log linear”.

(1) Pengeluaran Konsumsi (C):

Hipotesis pendapatan permanen digunakan dalam spesifikasi fungsi Konsumsi, karena dianggap sebagai dasar teori Konsumsi yang kuat. Hipotesis pendapatan permanen menyatakan bahwa Konsumsi tergantung pada

Pendapatan Permanen (Y_p) daripada Pendapatan nominal (Y). Pendapatan Permanen didefinisikan sebagai jumlah yang dapat dikonsumsi oleh individu di samping untuk menyimpan kekayaan. Apabila r merupakan tingkat pengembalian dari total kekayaan, maka:

$$Y_p = r.W \quad (27)$$

Friedman menghipotesiskan bahwa individu mengkonsumsi sejumlah fraksi yang konstan (β) dari Pendapatan Permanen:

$$\ln C = \beta (\ln Y_p) \quad (28)$$

Dalam rangka melakukan pengujian secara empirik, Y_p dikalkulasikan sebagai suatu nilai rata-rata tertimbang (*weighted average*) dari pendapatan nominal saat ini dan masa lalu dengan ukuran yang menurun:

$$\ln Y_{pt} = (1 - \lambda) \sum_{i=0}^{\infty} \lambda^i \ln Y_{t-i} \quad 0 \leq \lambda \leq 1 \quad (29)$$

Justifikasi dari metode kalkulasi Y_p ini disebut “*error-learning hypothesis*” yang dikembangkan Cagan pada tahun 1949 (Nopirin, 1983). Hipotesis ini menyatakan bahwa untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan pada masa yang akan datang seseorang akan beradaptasi dengan ekspektasi pendapatan sebelumnya (Y^e_{t-1}) dengan proporsi tertentu dari “*error*” yang terjadi ketika memprediksi pendapatan saat ini (Y_t). Hal ini sering disebut sebagai “*adaptive expectation hypothesis*”. Akan tetapi, prosedur estimasi Y_p ini sangat rumit. Metode yang sederhana adalah membentuk suatu transformasi Koyk pada fungsi konsumsi:

$$\ln C_t = \beta (1 - \lambda) \sum_{i=0}^{\infty} \lambda^i \ln Y_{t-i} \quad 0 \leq \lambda \leq 1 \quad (30)$$

$$\ln C_{t-1} = \beta (1 - \lambda) \sum_{i=0}^{\infty} \lambda^{i+1} \ln Y_{t-i-1} \quad (31)$$

$$\ln C_t - \ln C_{t-1} = (1 - \lambda) Y_t \quad (32)$$

$$\ln C_t = \beta (1 - \lambda) \ln Y_t + \lambda \ln C_{t-1} \quad (33)$$

Ini merupakan versi yang dapat diuji secara empirik dari hipotesis pendapatan permanen. Persamaan (33) dapat juga ditulis dalam bentuk lain sebagai berikut:

$$\ln C_t = c_0 + c_1 \ln Y + c_2 C_{t-1} \quad (34)$$

di mana:

$$C_1 = \beta (1 - \lambda)$$

$$C_2 = \lambda$$

(2) Pengeluaran Investasi

Spesifikasi dari Pengeluaran Investasi didasari pada prinsip akselerasi yang fleksibel (*flexible accelerator principle*). Prinsip ini dapat dijelaskan sebagai berikut; apabila stok modal yang diinginkan dinyatakan dengan K^* dan stok modal pada periode akhir sebelumnya dengan K_{-1} , maka penyesuaian secara parsial (*partial adjustment*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$K - K_{-1} = \alpha (K^* - K_{-1}) \quad (35)$$

$$I = K - K_{-1} = \alpha (K^* - K_{-1}) \quad (36)$$

Stok modal yang diinginkan dispesifikasikan sebagai:

$$K^* = f(U_c, Y); f_1 < 0 \text{ untuk } Y \text{ tertentu} \quad (37)$$

Di mana:

U_c = biaya penggunaan modal yang dinyatakan dalam bentuk tingkat bunga (r_n)

Y = *Output* yang diharapkan akan dihasilkan.

Dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, spesifikasi sederhana dari stok modal yang diinginkan dapat diturunkan:

- Fungsi produksi Cobb-Douglas:

$Y = N^{1-a} K^a$, di mana N = Tenaga Kerja

- Kondisi laba maksimum pada fungsi ini mensyaratkan bahwa:

Marginal Productivity of Capital (MP_k) = *User Cost of Capital* (U_c).

$$MP_k = \frac{dY}{dK} = aN^{1-a} K^{a-1} = \frac{aN^{1-a} K^a}{K} \quad (38)$$

$$U_c = \frac{aN^{1-a} K^a}{K} \quad (39)$$

$$K^* = \frac{aN^{1-a} K^a}{K} = \frac{aY}{U_c} \quad (40)$$

Di samping tingkat bunga, depresiasi (d), pajak kredit investasi (i_i), pajak penghasilan korporasi (i_c) termasuk dalam komponen biaya penggunaan modal (U_c). Depresiasi dimasukkan untuk pemeliharaan produksi dengan “*offsetting wear and tear*”. Pajak kredit investasi membuat perusahaan mengurangi sejumlah tertentu dari pajak mereka (i_i) pada pengeluaran investasi. Oleh karena itu, hal itu mengurangi biaya penggunaan modal melalui reduksi harga barang modal dengan rasio $(1-i_i)$. Pajak pendapatan korporasi meningkatkan biaya penggunaan modal melalui reduksi dalam produksi marginal setelah pajak. Jika

ketiga komponen tersebut dimasukkan, maka biaya penggunaan modal dapat diformulasikan sebagai:

$$U_c = \frac{(1-i_t)(r_n + d - \Pi^e)}{1-i_c} \quad (41)$$

Persamaan (2.75) mengindikasikan bahwa biaya penggunaan modal merupakan fungsi dari tingkat bunga nominal, depresiasi, pajak kredit investasi, pajak penghasilan korporasi dan ekspektasi inflasi.

Guna menurunkan fungsi stok modal yang diinginkan secara lengkap, maka persamaan (41) disubstitusi ke persamaan (40) sehingga menghasilkan:

$$I = \alpha \left[\frac{\alpha Y(1-i_c)}{(1-i_t)(r_n + d - \Pi^e)} - K_{-1} \right] \quad (42)$$

Oleh karena data lengkap tentang biaya penggunaan modal di Indonesia tidak dapat diperoleh, maka penelitian ini menggunakan tingkat bunga sebagai salah satu proksi dari biaya penggunaan modal. Fungsi Pengeluaran Investasi dipostulasikan bervariasi secara berlawanan dengan tingkat bunga sebelumnya dan berhubungan positif dengan pendapatan sebelumnya, dalam tambahan tingkat bunga dan pendapatan dapat mempengaruhi pengeluaran investasi dengan “lag”. Oleh karena itu fungsi Pengeluaran Investasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$I = f(Y_{-1}, r_{-1}) \quad (43)$$

$$f_1 > 0$$

$$f_2 < 0$$

Konsekuensinya persamaan empirik dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\ln I = i_0 + i_1 \ln Y_{-1} + i_2 \ln r_{-1} \quad (44)$$

$$i_1 > 0$$

$$i_2 < 0$$

(3) Permintaan Uang:

Secara tradisional, permintaan riil uang didefinisikan sebagai fungsi dari tingkat bunga (r) dan variabel-variabel skala tertentu (SV), seperti pendapatan nominal, pendapatan permanen, atau kekayaan (Nopirin, 1983). Spesifikasi persamaan bisa linear atau eksponensial.

Fungsi-fungsi tersebut dapat dispesifikasikan sebagai:

$$\frac{M^d}{p} = \alpha_0 + \alpha_1 r + \alpha_2 SV \quad (45)$$

$$\frac{M^d}{p} = br^{\beta_1} SV^{\beta_2} \quad (46)$$

Persamaan kedua biasanya diformulasikan dalam bentuk “*log linear*”:

$$\ln \frac{M^d}{p} = \ln b + \beta_1 \ln r + \beta_2 \ln SV \quad (47)$$

Beberapa modifikasi telah dilakukan pada persamaan dasar ini. Salah satu pengembangan yang paling penting adalah diperkenalkannya konsep “*desired and actual money demand and partial adjustment*”. Permintaan Uang yang diinginkan (*desired money demand*) dinyatakan dengan M^* sebagai:

$$\ln M_t^{d*} = \ln b + \beta_1 \ln r_t + \beta_2 \ln SV_t \quad (48)$$

Proses penyesuaian secara parsial (*the partial adjustment process*) sebagai berikut:

$$\ln M_t^{d*} - \ln M_{t-1}^d = \lambda(\ln M_t^{d*} - \ln M_{t-1}^d) \quad (49)$$

Di mana: $0 \leq \lambda \leq 1$

Guna menemukan fungsi empirik, persamaan (48) disubstitusi ke persamaan (49) sehingga menghasilkan:

$$\ln M_t^{d*} = \ln b + \lambda\beta_1 \ln r_t + \lambda\beta_2 \ln SV_t + (1-\lambda) \ln M_{t-1}^d \quad (50)$$

Semenjak pasar-pasar kapital kurang berkembang dengan baik, maka alternatif masyarakat memegang uang adalah di samping ditabung bisa juga dalam bentuk barang dan aset-aset riil. Oleh karena nilai riil uang kas menurun ketika tingkat harga naik, maka tingkat ekspektasi inflasi dapat dinyatakan sebagai biaya oportunitas memegang uang. Permintaan Uang yang diinginkan dapat diformulasikan menjadi:

$$M^{d*} = P.L (Y, \pi^e) \quad (51)$$

Di mana: π^e = tingkat ekspektasi inflasi.

Dalam bentuk “*log linear*” dapat ditulis:

$$\ln \frac{M^{d*}}{p} = a_0 + a_1 \ln Y + a_2 \ln \pi^e \quad (52)$$

Selaras dengan prosedur yang sudah diuraikan di atas, yang mana dengan berdasarkan pada asumsi bahwa masyarakat menyesuaikan uang riil yang dipegangnya dengan yang diinginkan mengikuti proses penyesuaian secara parsial (*a partial adjustment process*):

$$\ln\left(\frac{M^d}{p}\right) - \ln\left(\frac{M^d}{p}\right)_{-1} = g\left(\ln\left(\frac{M^d}{p}\right)^* - \ln\left(\frac{M^d}{p}\right)_{-1}\right) \quad (53)$$

Di mana: $0 \leq g \leq 1$

Juga diasumsikan bahwa tingkat ekspektasi inflasi tergantung pada “*adaptive expectation*”:

$$\ln \pi^e - \ln \pi^e_{-1} = h(\ln \pi_{-1} - \ln \pi^e_{-1}) \quad (54)$$

Di mana: $1 \geq h \geq 0$

Semenjak Indonesia pernah berada dalam periode tingkat inflasi yang tinggi seperti setelah krisis tahun 1997, maka menjadi masuk akal untuk diasumsikan bahwa tingkat penyesuaian (h) mendekati “*unity*”. Oleh karena itu, inflasi aktual dapat digunakan sebagai proksi untuk tingkat ekspektasi inflasi ($\ln \pi^e = \ln \pi_{-1}$). Fungsi empirik dapat ditemukan dengan cara menyubstitusi persamaan (52) ke persamaan (53):

$$\ln\left(\frac{M^d}{p}\right) = ga_o + ga_1 \ln Y + ga_2 \ln \pi_{-1} + (1 - g) \ln\left(\frac{M^d}{p}\right)_{-1} \quad (54)$$

(4) Neraca Perdagangan:

Asumsi dasar yang digunakan dalam penurunan persamaan neraca perdagangan (yang terdiri dari ekspor dan impor) adalah bahwa Indonesia merupakan negara kecil yang juga tergantung pada sektor luar negeri. Untuk negara semacam ini, harga impor dan ekspor ditentukan oleh pasar dunia, sehingga diperlakukan sebagai variabel eksogenus. Semenjak

perdagangan luar negeri Indonesia adalah relatif bebas dari pembatasan, sehingga tidak ada restriksi pada ekspor, impor dan kontrol devisa, maka untuk tingkat harga tertentu, impor ditentukan oleh permintaan impor sementara ekspor ditentukan oleh penawaran. Searah dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk membentuk suatu model makro sederhana, maka impor dan ekspor diestimasi dalam bentuk agregat.

(4.a) Impor

Permintaan Impor yang diinginkan dispesifikasi sebagai suatu fungsi linear dari logaritma pendapatan riil dan harga impor relatif (ePm) terhadap tingkat harga domestik (P):

$$\ln M^* = m_0 + m_1 \ln Y + m_2 \frac{ePm}{P} \quad (55)$$

$$m_1 > 0 ; m_2 < 0$$

Diasumsikan bahwa penyesuaian impor dengan beberapa *lag* atas perubahan harga:

$$\ln M - \ln M_{-1} = k(\ln M^* - \ln M_{-1}) \quad (56)$$

$$\text{Di mana: } 0 \leq k \leq 1$$

Persamaan empirik ditemukan dengan cara menyubstitusi persamaan (55) ke persamaan (56):

$$\ln M = km_0 + km_1 \ln Y + km_2 \ln \frac{ePm}{P} + (1-k) \ln M_{-1} \quad (57)$$

(4.b) Ekspor

Fungsi penawaran ekspor ditemukan dengan cara yang sama dengan permintaan impor. Pertama, mengasumsikan penawaran ekspor yang diinginkan eksportir (X^*) dan pendapatan yang diinginkan dari ekspor (VX^*) yang dinyatakan sebagai:

$$\ln X^* = x_0 + x_1 \ln Y + x_2 \ln \frac{ePx}{p} \quad (58)$$

$$VX^* = X^* \cdot P_x \quad (59)$$

Di mana: P_x adalah harga ekspor dan Y adalah *Output* riil.

Kemudian, pendapatan yang diinginkan dari ekspor adalah:

$$\ln VX^* = x_0 + x_1 \ln Y + x_2 \ln \frac{ePx}{p} + x_3 \ln P_x \quad (60)$$

Di mana: ePx adalah harga ekspor dalam mata uang domestik

P_x adalah harga ekspor dalam valuta asing (USD).

Kedua, juga diasumsikan bahwa para eksportir tidak dapat menyesuaikan secara langsung pada perubahan harga:

$$\ln(VX) - \ln(VX)_{-1} = i (\ln(VX^*) - \ln(VX)_{-1}) \quad (61)$$

Di mana: $0 \leq i \leq 1$

Guna menangkap pengaruh dari perubahan permintaan asing, maka suatu proksi dari pendapatan dunia (W) ditambahkan sebagai variabel penjelas. Persamaan empirik diperoleh dari hasil substitusi persamaan (60) ke dalam persamaan (61) sehingga menghasilkan:

$$\ln VX = ix_0 + ix_1 \ln Y + ix_2 \ln \frac{ePx}{p} + ix_3 \ln P_x + ix_4 \ln eW + (1-i) \ln VX_{-1}$$

(62)

(2.5) Penawaran *Output*

Secara relatif hanya ada sedikit studi empiris yang ditemukan berkaitan dengan penawaran *output* dalam perekonomian terbuka, setidaknya-tidaknya apabila dibandingkan dengan ekspor, impor dan permintaan uang. Ada dua studi yang dijadikan dasar dalam penelitian ini (Nopirin, 1983).

Pertama studi yang dilakukan Leiderman pada tahun 1980 yang merupakan suatu spesifikasi sederhana dari penawaran *output* dalam perekonomian terbuka. Dia mendefinisikan suatu fungsi produksi dengan satu variabel masukan tenaga kerja (L) dan satu faktor tetap modal (K):

$$Y = F(L, K) \quad (63)$$

Di mana: Produktivitas Marginal Tenaga Kerja (F_L) > 0

Maksimisasi laba produsen tercapai:

$$W = P \cdot F_L \quad (64)$$

Di mana: W = upah nominal

P = harga *output*

Persamaan (64) berimplikasi bahwa permintaan tenaga kerja:

$$L_d = D\left(\frac{W}{P}, \bar{K}\right); \quad D_1 < 0 \quad (65)$$

Diasumsikan bahwa para rumah tangga memaksimalkan utilitas dengan mengkonsumsi barang-barang domestik (C) dan barang-barang impor

(C_m) yang tergantung pada pendapatan tenaga kerja (LW/p) dan aset (A). Batas anggaran dapat ditulis sebagai:

$$C + \frac{Pm}{p} . C_m \leq \frac{W}{p} . L + \frac{A}{p} \quad (66)$$

Persamaan (2.101) menghasilkan fungsi penawaran tenaga kerja dalam bentuk:

$$L_s = S\left(\frac{W}{p}; \frac{Pm}{p}; \frac{A}{p}\right) \quad (67)$$

$$S_1 > 0; S_2 < 0; S_3 < 0$$

Jika diasumsikan bahwa efek substitusi mendominasi dalam *range* yang relevan, maka dapat dipostulasikan bahwa penawaran tenaga kerja merupakan fungsi yang meningkat dari W/p (*the backward bending supply curve*). Untuk penyederhanaan, selanjutnya Leiderman lebih lanjut mengasumsikan bahwa efek dari aset pada L_s diabaikan dan keseimbangan terjadi pada pasar tenaga kerja. Dengan menyubstitusikan keseimbangan pasar tenaga kerja ke persamaan (63) menghasilkan penawaran *output* sederhana:

$$Y = f\left(\frac{Pm}{p}, \frac{W}{p}, K\right) \quad (68)$$

Dihipotesiskan bahwa $f_1 < 0$, penawaran *output* merupakan fungsi meningkat dari rasio harga domestik terhadap harga luar negeri (P/P_m). Untuk tujuan empirik, Leiderman mempostulasikan fungsi “*log linear*”:

$$\text{Log } Y_t = a_0 + a_1(\text{log } P - \text{log } P_m) + a_2(\text{log } W - \text{log } P) + a_3 K_t \quad (69)$$

Kedua, suatu studi oleh Ichiro Otani dan Yung Chul Park pada tahun 1976 pada perekonomian Korea yang menurunkan penawaran *output* sebagai berikut: mereka membagi *output* menjadi produksi sektor primer (produksi pertanian) yang diasumsikan eksogenus dan produksi sektor non-primer. Fungsi produksi dari sektor non-primer (manufaktur) dipostulasikan sebagai:

$$Y_{NP} = AK_t^\alpha N_t^\beta (M_i)_{tt}^\gamma \quad (70)$$

Di mana:

Y_{NP} = *Output* riil pada sektor non-primer

K = stok modal yang diasumsikan tumbuh dengan tingkatan yang tetap (konstan).

$$K_t = K_0 e^{gt}; \quad g > 0, K_0 > 0$$

N = Tenaga Kerja

M = impor barang-barang antara.

Kondisi untuk maksimisasi laba adalah sebagai berikut:

$$\frac{dY_{NP}}{dN} = \frac{\beta Y_{NP}}{N} = \frac{W}{P} \quad (71)$$

$$\frac{dY_{NP}}{dM} = \frac{\gamma Y_{NP}}{M} = \frac{P_M}{P} \quad (72)$$

Dari persamaan (71) dan (72) suatu bentuk gambaran ekspansi ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\beta}{\gamma} = \frac{IM}{N} = \frac{w/p}{Pm/p} \quad (73)$$

Persamaan (2.108) menunjukkan lokus dari minimisasi-biaya perusahaan pada tingkat *output* tertentu. Persamaan biaya ekonomi (C) untuk ekonomi dirumuskan sebagai:

$$C_t = (W.N)_t + (P_M.IM)_t + CF \quad (74)$$

Di mana: CF merupakan biaya sewa modal.

Pecahkan persamaan (2.108) dan (2.109) untuk N dan IM:

$$N = (C-CF)/W(1 + \gamma/\beta) \quad (75)$$

$$IM = (C-CF)/P_M(1 + \beta/\gamma) \quad (76)$$

Lalu nilai-nilai persamaan (75) dan (76) disubstitusi ke persamaan (59), maka akan dihasilkan:

$$Y_{NP} = aK_o e^{agt} \left(\frac{(C-CF)}{W(1-\gamma/\beta)} \right)^\beta (P_M \frac{(C-CF)}{M(1-\beta/\gamma)})^\gamma \quad (77)$$

Pecahkan C dalam Y_{NP} , lalu diferensiasikan C dengan Y_{NP} , dan dibuat sama dengan P, maka akan ditemukan fungsi penawaran sebagai berikut:

$$\text{Log } Y_{NP} = f(\text{log } P, \text{log } W, \text{log } P_M, t) \quad (78)$$

Jika secara empirik dilakukan estimasi atas persamaan (78), maka akan terjadi multikolinearitas. Untuk mengatasi masalah ini, Ichiro, dkk. (Nopirin 1983) merumuskan fungsi penawaran yang diinginkan sebagai fungsi dari tingkat upah riil dan harga impor relatif atas harga domestik:

$$\log Y_{NP_t}^d = g_o + g_1 \log\left(\frac{W}{P}\right)t + g_2 \log\left(\frac{P_M}{P}\right)t + g_3 t \quad (79)$$

Dalam kasus ekonomi Korea, keberadaan stok modal tidak dimanfaatkan secara penuh dan semenjak tingkat utilisasi tergantung pada ketersediaan kredit, mereka kemudian memodifikasi persamaan (79) menjadi:

$$\log Y_{NP}^d = g_o + g_1 \log\left(\frac{W}{P}\right)t + g_2 \log\left(\frac{P_M}{P}\right)t + g_3 t + g_4 \log(CP)_t \quad (80)$$

Di mana: CP adalah utilisasi kapasitas stok modal, yang diperhitungkan berdasarkan ketersediaan uang kas riil (TM/p), di mana TM=M1 + Tabungan Berjangka dan *Saving*, dan M1 = Kartal + Giral.

Studi tersebut mengasumsikan “*a partial adjustment*”:

$$\Delta \log(Y_{NP}^d)_t = h(\log(Y_{NP}^d)_t - \log(Y_{NP})_{t-1}) \quad (81)$$

$$0 \leq h \leq 1$$

Persamaan estimasi akhir ditemukan dengan cara menyubstitusi persamaan (80) ke persamaan (81):

$$\begin{aligned} \log(Y_{NP})_t = & hg_0 + hg_1 \log\left(\frac{W}{P}\right)t + hg_2 \log\left(\frac{P_M}{P}\right)t + hg_3 t + hg_4 \log\left(\frac{TM}{P}\right)t \\ & + (1-h) \log(Y_{NP})_{t-1} \end{aligned} \quad (82)$$

Di mana: t = variabel waktu.

Studi kedua ini sama dengan studi yang pertama, dalam hal bahwa setiap persamaan penawaran diturunkan dari fungsi produksi neoklasik. Studi kedua menambahkan “*a lag adjustment mechanism*” dan variabel utilisasi kapasitas (yang dihitung berdasarkan penawaran uang riil) dalam persamaan penawaran.

Untuk tujuan pekerjaan empirik penelitian ini akan mengadopsi persamaan (82) dengan beberapa modifikasi (Nopirin, 1983):

Pertama: *Output* didefinisikan sebagai total *output*, semenjak data *output* dari sektor-sektor terpilih tidak tersedia. *Output* dari sektor non-primer dan total *output* berkorelasi sangat dekat sepanjang periode apabila diasumsikan bahwa *output* sektor primer adalah eksogenus.

Kedua: data tingkat upah tidak ada, oleh karena itu harga domestik digunakan untuk menggantikannya.

Oleh karena itu persamaan empirik menjadi:

$$\ln Y = hg_0 + hg_1 \ln P + hg_2 \ln\left(\frac{eP_M}{P}\right)t + hg_3 \ln\left(\frac{TM}{P}\right)t + (1-h)Y_{-1} \quad (83)$$

(2.6) Tingkat Harga Domestik:

Fungsi Tingkat Harga Domestik diturunkan dari Teori Kuantitas Uang. Dimulai dengan identitas $MV = PY$, di mana M adalah Penawaran Uang, V adalah velositas perputaran uang, P adalah tingkat harga dan Y adalah pendapatan riil (GNP pada harga konstan), dengan mengasumsikan fungsi permintaan uang sederhana:

$$\frac{1}{V} = Y^a C^{-b} \quad (84)$$

Di mana:

$1/V$ merupakan proporsi dari pendapatan riil yang dipegang dalam bentuk uang kas riil.

C merupakan tingkat inflasi harapan sebagai proksi dari biaya oportunitas memegang uang.

Persamaan teori kuantitas dapat ditulis sebagai berikut:

$$M = PY^{a+1}C^{-b} \quad (85)$$

Oleh karena itu, fungsi tingkat harga dapat ditulis:

$$P = P(M, Y, C) \quad (86)$$

Dalam kasus negara sedang berkembang, jumlah uang beredar menjadi penyebab utama terjadinya inflasi. Oleh karena pasar modal di Indonesia masih terbatas, maka alternatif memegang uang masih dalam bentuk belanja barang atau aset riil, maka penentu kedua dari tingkat harga adalah ketersediaan barang yang diukur dengan pendapatan riil. Penentu ketiga adalah inflasi yang diharapkan dihitung dari tingkat inflasi aktual sebelumnya (JI_{-1}). Harga barang-barang impor ditambahkan sebagai penentu keempat untuk menangkap efek harga dari barang-barang yang diimpor pada tingkat harga domestik. Jadi, persamaan tingkat harga empirik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln P = p_0 + p_1 \ln M + p_2 \ln Y + p_3 \ln JI_{-1} + p_4 \ln eP_M \quad (87)$$

4.6 Hipotesis Penelitian

Setelah memperhatikan ulasan teoritik dan hasil-hasil penelitian terdahulu terutama menyangkut hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi saldo Neraca Pembayaran, maka selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

4.6.1. Hipotesis KABP

1. Ada pengaruh negatif antara pendapatan nasional dengan NPI Indonesia.
Apabila pendapatan nasional naik maka tidak ada perbaikan pada NPI (Defisit). Demikian sebaliknya.
2. Tidak ada pengaruh baik positif maupun negatif antara kredit domestik dengan NPI Indonesia. Apabila kredit domestik naik maka tidak ada perbaikan pada NPI. Demikian sebaliknya.
3. Ada pengaruh positif antara kurs valuta asing dengan NPI Indonesia.
Apabila kurs valuta asing mengalami apresiasi ada perbaikan pada NPI (Surplus).
4. Ada pengaruh positif antara tingkat bunga dengan NPI Indonesia. Apabila tingkat bunga naik maka ada perbaikan pada NPI (Surplus). Demikian sebaliknya.

4.6.2. Hipotesis MABP

1. Ada pengaruh positif antara pendapatan nasional dengan NPI Indonesia.
Apabila pendapatan nasional naik maka ada perbaikan pada NPI (Surplus).
Demikian sebaliknya.
2. Ada pengaruh positif antara tingkat harga dengan saldo neraca pembayaran Indonesia. Apabila tingkat harga naik maka ada perbaikan pada NPI (Surplus). Demikian sebaliknya.
3. Tidak ada pengaruh baik positif atau negatif antara kurs valuta asing NPI Indonesia. Apabila kurs valuta asing mengalami apresiasi atau depresiasi maka tidak ada perbaikan pada NPI.

4. Ada pengaruh negatif antara tingkat bunga dengan saldo neraca pembayaran Indonesia. Apabila tingkat bunga naik maka tidak ada perbaikan pada NPI (Defisit). Demikian sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akcay, Cevdet and Unal Zenginobuz, 2001. "Vulnerability to Purely Contagious Balance of Payment Crises in Emerging Economies: An Application to the Cases Of Russia, Turkey and Brazil". *Russian and East European Finance and Trade*, Vol. 37, No.5. September-October 2001. p.5-21.
- Agbola, Frank W. 2004. "Does Devaluation Improve Trade Balance of Ghana". *Paper of policy, JEL: C32, F31, F41*. University of Newcastle, Callaghan. Australia. P.1-19
- Aghevli, Bijan B., and Khan, M.S., 1977. "Inflationary Finance and Dynamic of Inflation: Indonesia 1951-1972." *American Economic Review*, June, p. 390-403.
- Aizenman, Joshua and Jaewoo Lee, 2005. "International Reserve: Precautionary vs. Mercantilist Views, Theory and Evidence". *Working Paper*. P. 1-30.
- Araujo, Ricardo Azevedo and Gilberto Tadeu Lima, 2007. "A Structural Economic Dinamycs Approach to Balance of Payments Constrained Growth". *Cambridge Journal of Economics*, May 15, 2007, p.1-20.
- Ardalan, Kavous, 2003. "The Monetary Approach to Balance of Payments: A Taxonomy With A Comprehensive Reference to the Literature". *Journal of Economics and Economic Education Research*. P.39-61.
- , 2005. "The Monetary Approach to Balance of Payments: A Review of the Seminal Long-Run Empirical Research". *Journal of Economics and Economic Education Research*. P.37-73.
- Aristovnik, Aleksander, 2005. "Public Sector Stability and Balance of Payments Crises in Selected Transition Economies". *Faculty of Administration Journal*, University of Ljubljana. P. 1-15.
- Arslan Razmi, 2005. "Balance of Payments Constrained Growth Model: The Case of India," *Working Papers* 2005-05, University of Massachusetts Amherst, Department of Economics.

- Bhandari, Narendra C., 2006. "The Balance of Payment Equilibrium Model, A Matter of National Determination & Leadership". *Faculty Working Papers*. Year 2006. Lubin School of Business. Pace University. New York. P. 1-22.
- Cheung, Yin-Wong, Menzie D. Chin and Eiji Fujii, 2009. "China's Current Account and Exchange Rate". *NBER Working Papers Series*. January 2009. p. 1-54
- Chiang, Alpha C. and Kevin Wainwright, 2006. *Dasar-Dasar Matematika Ekonomi*. (Terjemahan). Jilid 2. Edisi Keempat. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Cho, Seonghoon, November 2003. "A New Monetary Policy Transmission Mechanism in a Small Open Economy: External Wealth Effect" *Preliminary Draft*.
- Christopoulos, Dimitris K., 2003. "A Reassessment of Balance of Payments Constrained Growth: Results from Panel Unit Root and Panel Cointegration Tests". *International Economic Journal*. Volume 17, Number 3, Autumn 2003. Panteion University. P 39-54.
- Dornbusch, R., et al. 2001. *Macroeconomics*. 8th Edition. The McGraw-Hill/Irwin. USA.
- Duasa, Jarita, 2000. "The Malaysian Balance of Payments: Keynesian Approach versus Monetary Approach". *Working Paper*. JEL Classification: C2; E0; E6. p.1-13.
- Filho, Nelson H. Barbosa, 2002. "The Balance of Payments Constraint: From Balanced Trade to Sustainable Debt". *CEPA Working Paper* 2001. Center for Economic Policy Analysis. New School University. New York. P.1-24.
- Frenkel, JA, Th Gylfason and Helliwell, JF. 1980. "A Synthesis of Monetary and Keynes Approaches to Short – run Balance of Payment Theory". *The Economic Journal*, September.
- Frenkel, JA and A Razin. 1993. "The Mundell-Fleming Model: A Quarter Century Later". *IMF Staff Papers*. 40 (2): 567-620.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Book. Singapore.

- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika. Jilid 2. Edisi Ketiga*. Diterjemahkan oleh Julius A. Mulyadi,SE dan Yelvi Andri,SE. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika. Jilid 1. Edisi Ketiga*. Diterjemahkan oleh Julius A. Mulyadi,SE dan Yelvi Andri,SE. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hachicha, Nejib. 2003. "Exports, Export Composition and Growth: A Simultaneous Error-Correction Model for Tunisia". *International Economic Journal*. Vol. 17, Number 1. 101-120.
- Hansen, Jorgen Drud and Virmantas Kvedaras, 2004. "Balance of Payments Constrained Economic Growth in Baltics". *Ekonomika*. 2004. ISSN 1392-1258. p.1-10.
- Insukindro, 1990. "Komponen Koefisien Regresi Jangka Panjang Model Ekonomi: Sebuah Studi Kasus Impor Barang di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 5. No.2.
- , 1992. "Pembentukan Model Dalam Penelitian Ekonomi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 1 tahun VII, Yogyakarta.
- , 1999. "Pemilihan Model Ekonomi Empirik Dengan Pendekatan Koreksi Kesalahan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. I. No.14.
- Jonathan Perraton, 2003. "Balance of Payments Constrained Growth and Developing Countries: an examination of Thirlwall's hypothesis," *International Review of Applied Economics, Taylor and Francis Journals*, vol. 17(1), pages 001-022.
- Lopez, Penelope Pacheco and A.P.Thirlwall, 2005. "Trade Liberalisation, the Balance of Payments and Growth in Latin America". *Paper, JEL Classification: C21, C22, F13, F32, F34*. University of Kent. P. 1-31.
- Lukman Hakim. 2000. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia 1989.1-1997.4". *Media Ekonomi*, Vol.6 No. I.
- Madura, Jeff. 1997. *Manajemen Keuangan Internasional*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Magee, Stephen P. 1976. "The Empirical Evidence on Monetary Approach to the Balance of Payments and Exchange Rate", *American Economic Association*, May 1976, p.163-168.
- Mankiw, N. Gregory. 1997. *Macroeconomics*. Worth Publisher. New York.
- Mendoza, Enrique G, 1995. "The Terms of Trade, the Real Exchange Rate, and Economic Fluctuations," *International Economic Review*, Department of Economics, University of Pennsylvania and Osaka University Institute of Social and Economic Research Association, vol. 36(1), pages 101-37.
- Mrak, Mojmir and Joze P.Damijan, 2001. "Trade Reintegration of SouthEast Europe in View of Projected Balance of Payment Developments: The Role of Neighbouring Slovenia". *First Draft*. December, 2001. University of Ljubljana. P.1-30.
- Mudradjad Kuncoro. 1996. *Manajemen keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*. BPFE. Yogyakarta.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. LPFE UI. Jakarta.
- Nelson H. Barbosa Filho, 2002. "The Balance-of-Payments Constraint: From Balanced Trade to Sustainable Debt," *CEPA Working Papers* 2001-06, Center for Economic Policy Analysis (CEPA), New School University.
- Nusantara, Agung, 2000. "Perkembangan Pendekatan Moneter tentang NPI: Equilibrium, Disequilibrium dan Global Approach". *Gema Stikubank* Edisi 32 No. II April 2000.
- Nwaobi, Godwin Chukwudum. 2003. "The Balance of Payments as a Monetary Phenomenon: an Econometric Case Study of Nigeria". *Papers by JEL Classification*. pages 1-34.
- Polak, Jacques J., 2001. "The Two Monetary Approaches to the Balance of Payments: Keynesian and Johnsonian". *IMF Working Paper*. WP/01/100. JEL Classification Numbers: B-22, B-31, C-51, E-21,E-51, F-40. p.1-22

- Prasad, Eswar S. 2009. "Some New Perspectives on India's Approach to Capital Account Liberalization". *NBER Working Paper Series*. January 2009. p.1-52.
- Razmi, Arslan, 2005. "Balance of Payments Constrained Growth Model: The Case of India". *Working Paper*. 2005. University of Massachusetts. Amherst. P.1-30.
- Richards, Dawn –Elliot, 1994. "The Jamaican Balance of Payments and the Monetary Approach". *Atlantic Economic Journal*; Mar 1994; 22, 1; ABI/INFORM Research. P.101-140.
- Rineon, Hernan C., 1998. "Testing the Short and Long Run Exchange Rate Effects on Trade Balance: The Case of Columbia". *Working Paper*. JEL Classification: C2; E0; E6. p.1-41.
- Santosa, Agus Budi, 2001. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS: 1985.1-1997.4 (Dornbusch Sticky Price Model)". *Tesis*, Unpublished. PPS. UGM. Yogyakarta.
- Sau-Him Paul Lau. 2003. "Using an Error Correction Model to Test Whether Endogenous Long Run Growth Exists". *JEL Classification Numbers*: 040; E22. p.1-28.
- Soedradjad Djiwandono, 1980. "A Monetary Analysis of an Open Economy: The Case of Indonesia 1968-1978". Unpublished Ph.D Dissertation, Boston University.
- Sugema, Iman, 2005. "The Determinants of Trade Balance and Adjustment to the Crisis in Indonesia". *Discussion Paper*. No.0508. June, 2005. Centre for International Economic Studies. University of Adelaide. Australia. P.1-28.
- Sugiyanto, FX. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat di Indonesia Tahun 1986-1997: Sintesis Pendekatan Moneter dan Pendekatan Portofolio". *Disertasi*. PPS Unair. Surabaya.
- Thomas, R.L. 1995. *Introductory Econometrics*. Second Edition. Longman Publishing. New York. USA.

- Thirlwall, A.P, 2003. "Trade, Balance of Payments and Exchange Rate Policy in Developing Countries". *Oeconomicus*, Volume VII, 2004-2005. p.141-146.
- Thirlwall, Anthony P & Hussain, Mohammed Nureldin, 1982. "The Balance of Payments Constraint, Capital Flows and Growth Rate Differences between Developing Countries," *Oxford Economic Papers*, Oxford University Press, vol. 34(3), pages 498-510.
- Vera, Leonardo V., 2005. "The Balance of Payments Constrained Growth Model: A North-South Approach". *Escuela de Economia*. Universidad Central de Venezuela. P.1-26.
- Warjiyo, Perry dan Solikin. "Kebijakan Moneter di Indonesia". *Seri Kebanksentralan*. No. 6. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), Bank Indonesia. Jakarta.
- Whitesell, William. May 2003. "Tunnels and Reserves in Monetary Policy Implementation". *JEL Classification*, E4, E5.

GLOSARIUM

- Standar Emas (Gold Standard) : Sistem moneter internasional di mana nilai mata uang suatu negara diukur berdasarkan nilai emas. Periode ini berlangsung antara tahun 1870 hingga 1914.
- Era Bretton Woods : eriode sistem moneter internasional setelah Perang Dunia II (1944-1973) di mana terdapat kesepakatan global untuk mengaitkan nilai mata uang dengan dolar AS yang dapat ditukarkan dengan emas.
- Floating Exchange Rate : Sistem nilai tukar mata uang yang ditentukan oleh kekuatan pasar tanpa intervensi pemerintah, di mana nilai mata uang dapat berfluktuasi sesuai dengan permintaan dan penawaran.
- Alternatif Pasca 1973 : Pilihan sistem moneter internasional setelah tahun 1973 ketika sistem Bretton Woods ditinggalkan, mencakup berbagai pendekatan seperti sistem nilai tukar mengambang dan serangkaian alternatif lainnya.
- MNC/TNC (Multinational Corporation/Transnational Corporation) : Perusahaan yang beroperasi di lebih dari satu negara dan memiliki keberpihakan global dalam keputusan bisnisnya.
- IMF (International Monetary Fund) : Organisasi internasional yang memberikan bantuan keuangan dan memberikan kebijakan ekonomi untuk meningkatkan stabilitas keuangan global.
- World Bank : Lembaga keuangan internasional yang memberikan pinjaman dan bantuan kepada negara-negara berkembang untuk pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

WTO (World Trade Organization) : Organisasi internasional yang mengawasi dan memfasilitasi perjanjian perdagangan global untuk meningkatkan perdagangan bebas.

Lembaga Kerjasama : Organisasi atau badan internasional yang bertujuan untuk memfasilitasi kerjasama antarnegara dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan sosial.

Neraca Pembayaran Internasional (NPI) : Dokumen akuntansi yang mencatat semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam suatu periode waktu tertentu.

Neraca Pembayaran Internasional (NPI) : Laporan resmi yang mencatat semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan negara lain selama periode waktu tertentu.

Rekening Transaksi Berjalan (Current Account) : Bagian dari neraca pembayaran yang mencatat arus barang, jasa, dan transfer unilatera antara suatu negara dengan dunia luar.

Rekening Modal (Capital Account) : Komponen neraca pembayaran yang mencatat perubahan dalam kepemilikan aset jangka panjang dan transaksi modal finansial.

Reserve Account : Bagian dari neraca pembayaran yang mencatat perubahan cadangan mata uang suatu negara, terutama dalam bentuk devisa.

Perdagangan Barang dan Jasa (Trade in Goods and Services) : Transaksi ekonomi yang melibatkan pertukaran barang dan jasa antara dua pihak, baik di dalam negeri maupun lintas batas.

Kurs Valuta Asing (Exchange Rate) : Harga relatif suatu mata uang terhadap mata uang lain, menentukan nilai tukar di pasar valuta asing.

Hibah dan Transfer Unilateral (Grants and Unilateral Transfers) : Transaksi non-kompensasi, seperti hibah atau bantuan unilateral, yang menciptakan aliran dana antara negara-negara.

Investasi Langsung (Foreign Direct Investment - FDI) : Investasi yang melibatkan kepemilikan saham atau kontrol langsung terhadap perusahaan asing oleh investor dari negara lain.

Investasi Portofolio (Portfolio Investment) : Investasi dalam bentuk portofolio keuangan, seperti saham dan obligasi, tanpa mengambil kontrol langsung atas perusahaan yang diberi investasi.

Surplus dan Defisit Neraca Pembayaran : Kelebihan atau kekurangan dalam total pembayaran yang mencerminkan keseimbangan ekonomi suatu negara dengan dunia luar. Surplus menunjukkan lebih banyak pembayaran masuk, sementara defisit menunjukkan lebih banyak pembayaran keluar.

Neraca Pembayaran Internasional (NPI) : Laporan resmi yang mencatat semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan negara lain selama periode waktu tertentu.

Studi Empiris : Metode penelitian yang menggunakan data empiris atau pengamatan nyata untuk menguji hipotesis atau teori dalam konteks nyata.

Pendekatan Keynesian : Pendekatan ekonomi yang menekankan peran pemerintah dalam mengatur kegiatan ekonomi, dengan fokus pada pengaruh belanja publik, pajak, dan kebijakan moneter.

Pendekatan Moneteris Pendekatan ekonomi yang menekankan peran uang : dalam menentukan tingkat harga dan aktivitas ekonomi,

dengan fokus pada kebijakan moneter dan kontrol terhadap pasokan uang.

Keseimbangan Pembayaran (Balance of Payment) Equilibrium Model : Model analisis yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan kondisi keseimbangan neraca pembayaran suatu negara, dengan memperhatikan variabel-variabel seperti ekspor, impor, pendapatan nasional, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keseimbangan.

INDEKS

A

Alternatif Pasca 1973, 105

E

Era Bretton Woods, 4, 105

F

Floating Exchange Rate, 4, 105

H

Hibah dan Transfer Unilateral (Grants and Unilateral Transfers), 107

I

IMF (International Monetary Fund), 105

Investasi Langsung (Foreign Direct Investment - FDI, 107

Investasi Portofolio (Portfolio Investment), 107

K

Keseimbangan Pembayaran (Balance of Payment) Equilibrium Model, 108

Kurs Valuta Asing (Exchange Rate), 46, 47, 50, 53, 54, 56, 58, 59, 106

L

Lembaga Kerjasama, 106

M

MNC/TNC (Multinational Corporation/Transnational Corporation, 105

N

Neraca Pembayaran Internasional (NPI), 7, 57, 106, 107

P

Pendekatan Keynesian, 29, 68, 79, 107

Pendekatan Moneteris, 31, 79, 107

Perdagangan Barang dan Jasa (Trade in Goods and Services), 106

R

Rekening Modal (Capital Account), 106

Rekening Transaksi Berjalan (Current Account), 106

Reserve Account, 9, 10, 106

S

Standar Emas (Gold Standard), 105

Studi Empiris, 107

Surplus dan Defisit Neraca Pembayaran,
107

W

World Bank, 4, 9, 105

WTO (World Trade Organization), 106

PROFIL PENULIS



Dr. Gregorius Nasiansenus Masdjojo, S.E., M.Kom., M.Si. adalah staf pengajar dan peneliti pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. Lahir di Lewe, Manggarai, Flores, NTT pada tanggal 9 Mei 1966. Ia mendapat gelar Sarjana Ekonomi dari Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang dengan predikat Memuaskan (1990). Gelar Magister Komputer diperolehnya dari Fakultas MIPA Universitas Gadjah Mada dengan predikat Memuaskan (2022). Gelar Magister Sains diperolehnya dari Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (MIESP) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang dengan predikat *Cum Laude* (2005). Kemudian ia mendapat gelar Doktor Ilmu Ekonomi dari Program Doktor Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana (PPS) Universitas Diponegoro dengan predikat *Cum Laude* (2010). Sejak tahun 1991 ia telah aktif mengajar di Institusi STIKUBANK, STIE STIKUBANK, STIMIK STIKUBANK dan akhirnya menjadi Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang. Mata kuliah yang diampu adalah Ekonomi Makro, Ekonomi Internasional, Statistika, Metode Analisis Kuantitatif, Filsafat Ilmu dan Perencanaan Keuangan Daerah. Selain menjadi staf pengajar ia juga dipercayakan untuk menduduki beberapa posisi Struktural Lembaga seperti Kepala Penjaminan Mutu Universitas Stikubank Semarang periode 2014–2017. Kemudian ia dipercayakan untuk menjadi Direktur Program Pascasarjana periode 2017–2021. Sejak tahun 2008 hingga saat ini sudah aktif menjadi Komisaris BPR di Kota Semarang. Semenjak tahun 2009 ia juga aktif menjadi Fasilitator/*Trainer* Lembaga Keuangan Mikro khususnya BPR di bawah naungan Lembaga Certif LKM Jakarta. Ia terlibat memberikan pelatihan dengan modul “Rencana Bisnis Bank, Menerapkan Manajemen Kepegawaian dan Merencanakan Kebutuhan Likuiditas Bank”. Selain menulis buku dengan penerbitan

Universitas Stikubank Semarang ia juga aktif menulis pada jurnal nasional terindeks Sinta maupun jurnal internasional baik terindeks Scopus maupun non-Scopus. Ia juga aktif menjadi presenter dalam seminar dan *call for paper* baik nasional maupun internasional. Buku yang sudah diterbitkan Penerbit Unisbank: 1) *Ekonomi Makro*, 2) *Teori Ekonomi 2*, dan 3) *Statistika*.

Sejak era globalisasi bahkan pasca pandemi Covid-19 disadari bahwa studi tentang ekonomi internasional semakin penting. Hal ini disebabkan karena pengaruh dari globalisasi ekonomi dunia yang ditandai dengan ciri atau karakteristik sebagai berikut : 1) Keterbukaan ekonomi terutama dengan adanya liberalisasi pasar dan arus uang serta transfer teknologi secara internasional, 2) Keterkaitan dan ketergantungan ekonomi, keuangan, perdagangan dan industri antar negara atau perusahaan yang ditunjukkan oleh adanya pembentukan perusahaan multinasional dan kecenderungan integrasi ekonomi regional dan 3) Persaingan yang semakin ketat antar negara ataupun perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektifitas yang optimal. Oleh karena itu bagi insan ekonomi dewasa ini utamanya para millenials penerus bangsa dan negara harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang ekonomi internasional sebagai suatu disiplin ilmu dalam rumpun ilmu ekonomi dan bisnis.

Pada literature-literatur tingkat dasar lazimnya ruang lingkup studi ekonomi internasional meliputi; 1) Teori dan kebijakan perdagangan internasional (*International trade theory and policy*), 2) Teori dan kebijakan keuangan/moneter internasional. (*International finance/monetary theory and policy*), 3) Organisasi dan kerjasama ekonomi internasional. (*International economic organization and cooperation*), 4) Perusahaan multinasional dan bisnis internasional. (*Multinational corporation and international business*).

Berbeda dengan Buku ini pembahasannya dipusatkan pada analisis Neraca Pembayaran Internasional (NPI) atau sering disebut *Balance of Payment* (BOP). Oleh karenanya materi yang disajikan didominasi dengan materi seputar konsep, teori dan riset-riset tentang BOP. Materi bahasan Buku ini tentang Pengantar dan Outline Buku, Anatomi dan Perkembangan Teori Neraca Pembayaran Internasional, Pemetaan Teori Neraca Pembayaran, Penelitian-Penelitian Terkait Neraca Pembayaran Internasional, Rancangan Model Dasar Teoritik Neraca Pembayaran Internasional, Rancangan Model Empirik Neraca Pembayaran Internasional Indonesia dan Pilihan Hipotesis Berdasarkan Pendekatan Keynesian dan Pendekatan Moneteris. Oleh karena itu Buku ini sangat cocok dibaca oleh para pelaku ekonomi internasional, pemerintah selaku perumus kebijakan ekonomi internasional, para mahasiswa tingkat sarjana maupun pascasarjana, para pengajar ekonomi makro khususnya pengajar ekonomi internasional dan para peneliti di bidang ekonomi internasional. Para mahasiswa millenials sangat cocok untuk membaca dan memahami isi buku ini.



Dr. Gregorius Nasiansenus Masdjojo, S.E., M.Kom., M.Si. adalah staf pengajar dan peneliti pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. Lahir di Lewe, Manggarai, Flores, NTT pada tanggal 9 Mei 1966. Ia mendapat gelar Sarjana Ekonomi dari Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang dengan predikat Memuaskan (1990). Gelar Magister Komputer diperolehnya dari Fakultas MIPA Universitas Gadjah Mada dengan predikat Memuaskan (2022). Gelar Magister Sains diperolehnya dari Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (MIESP) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang dengan predikat *Cum Laude* (2005). Kemudian ia mendapat gelar Doktor Ilmu Ekonomi dari Program Doktor

Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana (PPS) Universitas Diponegoro dengan predikat *Cum Laude* (2010). Sejak tahun 1991 ia telah aktif mengajar di Institusi STIKUBANK, STIE STIKUBANK, STIMIK STIKUBANK dan akhirnya menjadi Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang. Mata kuliah yang diampu adalah Ekonomi Makro, Ekonomi Internasional, Statistika, Metode Analisis Kuantitatif, Filsafat Ilmu dan Perencanaan Keuangan Daerah. Selain menjadi staf pengajar ia juga dipercayakan untuk menduduki beberapa posisi Struktural Lembaga seperti Kepala Penjaminan Mutu Universitas Stikubank Semarang periode 2014–2017. Kemudian ia dipercayakan untuk menjadi Direktur Program Pascasarjana periode 2017–2021. Sejak tahun 2008 hingga saat ini sudah aktif menjadi Komisaris BPR di Kota Semarang. Semenjak tahun 2009 ia juga aktif menjadi Fasilitator/*Trainer* Lembaga Keuangan Mikro khususnya BPR di bawah naungan Lembaga Certif LKM Jakarta. Ia terlibat memberikan pelatihan dengan modul “Rencana Bisnis Bank, Menerapkan Manajemen Kepegawaian dan Merencanakan Kebutuhan Likuiditas Bank”. Selain menulis buku dengan penerbitan Universitas Stikubank Semarang ia juga aktif menulis pada jurnal nasional terindeks Sinta maupun jurnal internasional baik terindeks Scopus maupun non-Scopus. Ia juga aktif menjadi presenter dalam seminar dan *call for paper* baik nasional maupun internasional. Buku yang sudah diterbitkan Penerbit Unisbank: 1) *Ekonomi Makro*, 2) *Teori Ekonomi 2*, dan 3) *Statistika*.

